

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN ALUMNI UIN
DATOKARAMA PALU NON FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM MEMUTUSKAN MENJADI WIRAUSAHA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mengikuti Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

AKBAR
NIM: 18.31.20.063

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 8 Januari 2023 M
Jumadil akhir 1444 H

Penulis,



Akbar
18.312.0061

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN

Skripsi yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang menyebabkan Alumni UIN Datokarama Palu Non Prodi Ekonomi memutuskan menjadi wirausaha" oleh Akbar NIM: 18.3.12.0063, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan di hadapan Dewan Munaqasaha Skripsi..

Palu, _____ 2022 M
Rajab 1443 H

Pembimbing I



Syaifulah MS, S.Ag., M.SI
NIP.19740828 200501 1 002

Pembimbing II



Abdul Jalil, S.E., M.M
NIP.19871110 201903 1 006

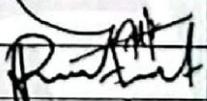
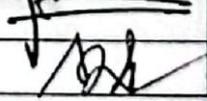
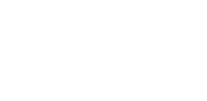
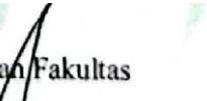
iii

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Akbar NIM: 18.3.12.0063 dengan judul "Analisis Faktor-

Faktor Yang Menyebabkan Alumni UIN Datokarama Palu Non Prodi Ekonomi Memutuskan Menjadi Wirausaha". yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 28 September 2022 M. Yang bertepatan dengan tanggal 01 Zulhijah 1443 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Perbankan Syariah dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ket ua	Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I	
Munaqisy I	Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I	
Munaqisy II	Noor Riefma Hidayah, S.E.,Ak.,MS4,	
Pembimbing I	Syairullah MS, S.Ag., M.SI	
Pemblmbing II	Abdul Jalil, S.E.,M.M	

Mengctahul :

Ketua Jurusan



N1mwnm y. :s.H.I.M.S.I
NIP.19M60507 201503 1 002

Dekan Fakultas



Pr.H.lilal falamngan. M.tU
NIP. 19650505 191J03 1 002

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya lah sehingga penulis sampai saat ini masih diberikan nikmat kesehatan dan dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Alumni Uin Datokarama Palu Non Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Memutuskan Menjadi Wirausaha**”. Sholawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program Strata-1 di Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Selanjutnya skripsi ini juga merupakan karya penulis yang mustahil dapat terwujud tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam proses penyusunan skripsi ini., teruntuk kepada :

1. Teristimewa kepada Abd Karim dan Ibunda Marhawa A, Mamma, atas dukungan dan lantunan doa yang selalu mengiringi langkah penulis dalam menuntut ilmu.
2. Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi, M.P.d selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Prof. Dr. H. Abidin, M.Ag selaku Warek I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Dr. H. Kamarudin, M.Ag selaku Warek II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Dr. Mohammad Idhan S.Ag., M.Pd selaku Warek

III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

3. Dr. Hilal Malarangan, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Drs. Saparuddin, M.H.I selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Dr. Malkan, M.Ag selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
4. Nur Syamsu, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Palu, Noval M.M. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
5. Syaifullah Ms, SA,g.,M.SI selaku pembimbing I dan Abdul Jalil, S.E., M.M. selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dilindungan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan ilmunya selama ini kepada penulis.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Rifai, S.E., MM, beserta seluruh stafnya yang telah banyak membantu dalam menyediakan buku-buku sebagai sumber referensi yang penulis buat.
8. Semua pihak keluarga terima kasih atas segala doa dan dukungan.

9. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah 2 Angkatan 2018, yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk penulis.
10. Teman-Teman safri ma'arif, syafa'at, aldi aduba ,moh naswar, nurul raodah (odah sensei), Gabriel Fernanda, syahrul thifal, igha angreini, dan teman-teman lainnya selalu meluangkan waktunya membantu penulis selama proses penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada teman admin ku Misbahudin Bustari, Agusnawan, Moh Yasin.
12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa di dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai bahan penyempurnaan atas karya tulis ini.

Palu, 8 Januari 2023 M
Jumadil Akhir 1444

PENULIS

AKBAR
183120063

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	6
C. Tujuan dan manfaat penelitian	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-Garis Besar Isi.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	12
1. Pengertian Wirausaha.....	12
2. Minat Berwirausaha	18
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha ...	21
4. Landasan kewirausahaan.....	26
5. Macam-macam kewirausahaan dan Karakteristik Kewirausahaan.....	31
6. Perkembangan dan sejarah kewirausahaan	33
7. Kerangka Pemikiran.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti	42
C. Data dan Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data	51
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	54

BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Sejarah kota palu dan uin datokarama palu.....	56
B. Hasil penelitian.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

2.1. Penelitian Terdahulua.....	10
4.1. Daftar Kepanitiaan Pendirian Iain Palu.....	56
4.2. Anggota-Anggota Kepanitiaan	57

DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Organisasi Uin Datokaramapalu	60
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Daftar Informan

Lampiran 3 : Surat Isin Penelitian

Lampiran 4 : Dokumentasi

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

NAMA : Akbar
NIM : 183120063
PRODI : Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : **Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Alumni Uin Datokarama Palu Non Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Memutuskan Menjadi Wirausaha**

Penelitian bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Alumni Uin Datokarama Palu Non Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Memutuskan Menjadi Wirausaha. Pendekatan yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, metode yang digunakan penelitian dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya maka di adakan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dalam faktor keputusan mereka menjadi seorang wirausaha meliputi faktor keluarga, lingkungan masyarakat, perasaan senang, kebutuhan akan pendapatan, peluang. Dalam faktor tersebut sangat mempengaruhi dari keputusan mereka menjadi seorang wirausaha , faktor keluarga berpengaruh terhadap keputusan mereka, lingkungan masyarakat juga tak kalah berpengaruh terhadap keputusan mereka

Dalam beberapa faktor tersebut kebanyakan dari mereka mengambil peluang dengan banyaknya pendapatan yang mudah di dapat, daripada harus melakukan sebuah pekerjaan sesuai dengan gelar yang di dapatkan. Bagi penelitt selanjutnya diharapkan penelitia ini dapat menjadi bahan referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya dan dapat mengembangkan penelitian ini dalam faktor-faktor yang mempengaruhi minat berusaha.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan jumlah angkatan kerja pada bulan Februari 2014 mencapai 125,3 juta orang dan bertambah banyak 5,2 juta orang, dibandingkan angkatan Agustus 2013 120,2 orang atau bertambah sebanyak 1,7 juta orang dibandingkan 2013.¹ Lapangan kerja merupakan modal untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Pada kehidupan manusia terdapat dua tingkatan taraf hidup, di antaranya : taraf tinggi (high) dan rendah (low). Kedua taraf hidup tersebut sama-sama membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani. Ketergantungan dengan kebutuhan tersebut , menciptakan sebuah pola pikir yang tetap pada diri seorang manusia. Pola pikir tersebut membuat anak yang usia 15 tahun ke atas mencari pekerjaan untuk menutupi kekurangannya

Melihat kondisi tersebut pengembangan sumber daya manusia dengan kompetisi berusaha sangat relevan untuk membibitkan para pelajar/mahasiswa agar menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan. Kewirausahaan di Indonesia belum sepenuhnya memberikan sumbangan positif terhadap pengangguran, pembangunan ekonomi dan kesejahteraan bangsa. Padahal potensi kewirausahaan sangat besar terutama jika dilihat dari usaha kecil menengah (UKM) yang ada. Sampai tahun 2013 menurut data dari kementerian Usaha dan

¹ Badan Pusat Statistik, NO 38/05/Th. XVII: 2014

UKM, di Indonesia terdapat 57,895,271 Usaha Kecil Menengah (UKM). DAN
57,189,393

diantaranya adalah usaha mikro yaitu sebesar 1,7% dari total penduduk Indonesia. Data tersebut memberikan gambaran betapa besarnya potensi kewirausahaan (yang dicerminkan banyaknya UKM) di Indonesia dan dampaknya kepada kemajuan ekonomi bangsa. Tapi sayangnya potensi yang besar ini belum dimanfaatkan secara optimal. masih banyak masalah pengangguran dan masyarakat miskin serta penapatan masyarakat Indonesia yang dibawah garis kemiskinan.

Global krisis telah menciptakan *multi crisis effect* yang membuat banyak perusahaan di Indonesia dengan sangat terpaksa melakukan perampingan organisasi dalam bentuk Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara sepihak dan dampaknya adalah meningkatnya jumlah pengangguran terdidik, baik itu lulusan sarjana, Doktor, SMA dan sederajatnya ataupun yang belum mengenyam pendidikan formal.² Hal itu ditambah lagi dengan kenyataan bahwa setiap tahun lulusan perguruan tinggi yang berjumlah di atas 2 juta bersaing ketat memasuki dunia kerja. Data statistic ILO (*Internasional Labour Organization*) mengatakan bahwa 69% para muda-mudi di Indonesia menganggur. Hal ini membuat pemerintah Indonesia membutuhkan langkah dan upaya yang cerdas untuk mengatasi tingkat pengangguran terdidik yang hanya berorientasi mencari kerja.

Pembangunan sumber daya manusia perlu dilaksanakan secara menyeluruh, terarah, dan terpadu diberbagai bidang, terutama yang mencakup bidang pendidikan, latihan, serta menyediakan lapangan kerja. Program pengembangan sumber daya manusia pada dasarnya diarahkan agar manusia

² Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, Dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.xv), 68

mampu beradaptasi dengan lingkungan serta mampu aktif mengeksplorasi lingkungan. Pengembangan kemampuan intelektual, keterampilan dan kreativitas sangat diperlukan oleh setiap pelaku wirausaha, sehingga mereka mampu mandiri dan selalu berupaya meningkatkan etos kerja yang selanjutnya mereka dapat memperoleh kesempatan kerja atau membuka usaha sendiri (berwirausaha). Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Wirausaha mampu menciptakan lapangan kerja atau menyerap tenaga kerja.³

Seorang wirausaha ingin berhasil harus memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan. Menurut Hisrich kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat dalam mandiri individu.⁴ Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan & kemauan. Bekal pengetahuan kewirausahaan itu meliputi pengetahuan tentang usaha yang dijalankan, cara menjalankan usaha tersebut pengetahuan tentang manajemen, operasional, pemasaran dan lain-lain. Ketika seorang memutuskan untuk memulai usaha baru, bekal pengetahuan kewirausahaan menjadi dasar utama yang harus dipelajari terlebih dahulu, agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik dan tumbuh berkembang sesuai keinginan pemilik usaha.

Pilihan menjadi seorang wirausaha merupakan pilihan yang tepat saat ini sebab dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri

³ Yudi yuniarto,elbertus. Minat mahasiswa peserta mata kuliah kewirausahaan di jurusan manajemen FE USD untuk berwirausaha. (*Jurnal antisipasi* vol. 8. No.1. Pojok BEI. Yogyakarta: fakultas ekonomi USD. 2004)

⁴Nursito, S., & Nugroho, A. *Kiat Bisnis. Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intens Kewirausahaan*. 2013, 205

dan tidak perlu bergantung kepada orang lain. Apabila usaha semakin maju, para pengusaha mampu membuka lapangan kerja bagi orang lain. Saat ini para pengangguran tak hanya berstatus lulusan SD (Sekolah Dasar) sampai SMA (Sekolah Menengah Pertama) saja, tetapi banyak juga sarjana yang menganggur.

Salah satu cara untuk mengurangi pengangguran tersebut adalah mempersiapkan manusia terdidik yang mampu menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri, bahkan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Dengan berbekal sebagai manusia professional, maka para angkatan kerja dapat berkembang lebih lanjut, menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri dan bahkan mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.⁵

Sebagai langkah awal untuk memulai sebuah usaha atau berwirausaha adalah adanya minat pada diri sendiri calon wirausaha berdasarkan latar belakang pendidikannya, sarjan S1 (Strata 1) diperkirakan memiliki minat untuk berwirausaha, hal ini disebabkan karena mereka memiliki kemampuan penalaran dan keterampilan yang memadai. Adanya minat berwirausaha akan menjadikan seseorang lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang memiliki. Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.⁶

Tjahjono mengatakan keputusan untuk berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan (*higt invelovment*) yang akan melibatkan beberapa faktor

⁵ Suryam, Maman. *Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negri Semarang*.(Laporan Penelitian).Semarang: Fakultas Teknik Semarang UNS. 2006

⁶ Agus supriyono, Stanislaus. *Analisis Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa : Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Sanata Dharma*. (Skripsi yang tidak dipublikasikan). Koleksi skripsi manajemen. Pojok BEI. Yogyakarta :fakultas ekonomi USD

diantaranya, faktor internal dan faktor external. Factor internal atau personal terdiri dari kebutuhan akan pendapatan, dan perasaan senang sedangkan factor external atau lingkungan terdiri dari keluarga, lingkungan masyarakat dan peluang.dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang.⁷

Persaingan usaha kecil dan menengah seperti yang terjadi di Sulawesi tengah khususnya di kota palu sekarang ini memang ketat seiring bermunculnya pengusaha-pengusaha baru yang merambah usaha yang sama. Hal yang harus di perhatikan oleh seorang wirausahaan di kota palu adalah bagaimana mempertahankan usaha yang dijalankan agar tetap bertahan walaupun persaingan semakin banyak.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian Alumni Non Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Datokarama Palu memiliki penghasilan dari kewirausahaan seperti usaha kelontong, kuliner, dan jasa. Mengenai peraktek kewirausahaan Alumni non Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2016-2018 lebih memilih berwirausaha untuk mendapatkan penghasilan memilih berwirausaha untuk mendapatkan penghasilan meski tidak sesuai dengan keilmuannya

Hal ini terjadi diakibatkan oleh kurangnya lapangan kerja yang berkaitan dengan bidang yang mereka geluti didunia akademisi. Karna hal itu, mereka lebih memutuskan untuk berwirausaha ketimbang untuk mencari pekerjaan

⁷. Siswadi,.Y,Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha, *Jurnal Manajemen Bisnis Vol 13 No. 01 April 2013 Issn 1693-7619*

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas sehinggah penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Alumni UIN Datokarama Palu Non Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Memutuskan Menjadi Wirausaha”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belang tersebut diatas,maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja Faktor-faktor yang menyebabkan alumni UIN Datokarama Palu Non Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menjadi wirausaha?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada alumni UIN Datokarama palu Non Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menjadi wirausaha?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan alumni UIN Datokarama Palu Non Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menjadi wirausaha?
 - b. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada alumni UIN Datokarama palu Non Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menjadi wirausaha?
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoristis, mampu memberikan sumbangsih maupun sebagai referensi bagi mahasiswa/I dan alumni UIN Datokarama Palu untuk

mengetahui faktor-faktor alumni UIN Datokarama Palu Non Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menjadi wirausaha

3. Secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa UIN Datokarama Palu dalam melakukan penelitian selanjutnya.
 - b. Untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

D. Penegasan Istilah

1. Alumni

Alumni merupakan orang-orang yang telah selesai atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Alumni merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah siklus pendidikan. Alumni menjadi sebuah penghubung sekolah dengan dunia global. Alumni juga berfungsi sebagai media yang menyampaikan visi dunia pada sekolah.⁸

2. Wirausaha

Wirausaha adalah seseorang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi resiko dan ketidakpastian untuk maksud memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan mengkombinasikan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Wirausaha adalah orang yang bertindak kreatif membentuk nilai terhadap sesuatu secara praktis. Wirausahawan menciptakan berbagai peluang dari sumber-sumber atau dari sumber-sumber yang langka. Hal ini memerlukan visi, memiliki

⁸ Reza, S. *Pengembangan Sistem Informasi Alumni Berbasis Web* (Studi Kasus STMIK Pringsewu). (KMSI Konferensi Mahasiswa Sistem Informai Vol.1 No.1 pISSN.2337-3032, 2012),3

keinginan besar, dan komitmen untuk mencapai visinya dan bersedia untuk menghadapi risiko yang telah diperhitungkan.⁹

G. Garis-Garis Besar

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang pembahasan proposal ini. Maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan-ketentuan yang ada di dalam komposisi proposal ini. Oleh karena itu, garis besar penulis berupaya menjelaskan seluruh hal yang di ungkapkan didalam materi pembahasan tersebut antara lain sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan garis-garis besar isi yang menguraikan sistematika proposal ini dalam susunan bab.

BAB II merupakan metode penelitian, meliputi penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka pemikiran

BAB III merupakan metode penelitian, meliputi pendekatan dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

BAB IV merupakan hasil penelitian, meliputi objek penelitian, hasil wawancara.

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi penulis.

⁹ Scarborough, The Relative Contribution of Management Skills to Entrepreneurial Universitas Sumatera Utara Success: A Survey of Small and Medium Enterprises (SMEs) in the Trade Sector. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, VII(8), 8-16.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang sejenis telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam UMSU. Ilham Afnan Alrasyid, (Medan, manajemen bisnis Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020. Penelitian ini dilakukan Ilham Afnan Alrasyid membahas tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam UMSU¹⁰
2. Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Berwirausaha Pada Alumni Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Fahrur Rosi, Bengkulu, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019. Faktor-faktor penyebab kurangnya minat berwirausaha pada alumni fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Bengkulu.¹¹
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Hafis Ilmi Permana, (Yogyakarta,

¹⁰ Ilham Afnan Alrasyid, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam UMSU*, (Skripsi S1 Manajemen Bisnis Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara UMSU Medan, 2020. 1

¹¹ Fahrur Rosi, *faktor-faktor penyebab kurangnya minat berwirausaha pada alumni fakultas ekonomi dan bisnis Islam*, Skripsi S1 ekonomi syariah, Institute Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu, 2019. 1

Akuntansi Universitas Islam Indonesia,2018.¹² Sikap perilaku pada mahasiswa pengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa, persepsi kontrol perilaku pada mahasiswa berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa, dan norma subjektif berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa

4. Pengaruh motivasi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan ekonomi syariah. Amri kitae (Palu, fakultas ekonomi dan bisnis islam,2019. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan ekonomi syariah IAIN Palu, pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Palu.¹³

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tentang ketiga hasil penelitian diatas, dapat dipahami bahwa posisi penelitian yang dilaksanakan oleh penulis ini memiliki posisi yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, sebagai mana yang tercantum dalam table berikut:

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Ilham Afnan	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Perbedaan penelitian terletak	Meneliti tentang kewirausahaan

¹² Hafiz Ilmi Permana, *Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia*, Skripsi S1 Akuntansi Universitas Islam Indonesia, 2018, 1

¹³ Amri Kitae, *pengaruh motivasi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan ekonomi syariah iain palu*, (ekonomi syariah, institute agama islam negeri IAIN Palu, 2019). 1

	Alrasyid	Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syraiah Fakultas Agama Islam UMSU	pada lokasi penelitian dan objek penelitian	
2	Fahrur Rosi	Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Berwirausaha Pada Alumni Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu	Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian dan objek penelitian	Meneliti tentang kewirausahaan
3	Hafis Ilmi Permana	Faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia	Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian dan objek penelitian	Meneliti tentang kewirausahaan

4.	Amri kitae	Pengaruh motivasi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan ekonomi syariah	Perbedaan terletak pada objek penelitian	Meneliti tentang kewirausahaan dan lokasi penelitian
----	------------	--	--	--

Dari tabel di atas dapat diketahui perbedaan dan persamaan terhadap penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis bahas saat ini mengenai factor-faktor yang mempengaruhi Alumni UIN Datokarama Palu Non Prodi Ekonomi memutuskan wirausaha. Fokus pada penelitian yang menjadi penekanan dalam penelitian ini, belum diteliti oleh ketiga peneliti yang mendahului penelitian ini.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Wirausaha

Istilah wiraswasta sering dipakai tumpang tindih dengan istilah wirausaha. Di dalam berbagai literatur dapat dilihat bahwa pengertian wiraswasta sama dengan wirausaha, demikian pula dengan istilah wirausaha sama seperti wiraswasta. Menurut Hisrich-Peters menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu

dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.¹⁴

Seorang pelopor yang gigih mengintrodusir dan memasyarakatkan istilah wiraswasta ini ialah Suparman Sumahawijaya sejak tahun 1967 melalui berbagai ceramah. Suparman Sumahawijaya. Sebagai dosen Fakultas Ekonomi UNPAD sangat menekankan peluang kelompok kreatif entrepreneur Indonesia untuk mengangkat bangsa Indonesia dari lemah kemiskinan.

Istilah wiraswastawan ada yang menghubungkannya dengan istilah saudagar. Walaupun sama artinya dalam bahasa Sangsekerta, tetapi maknanya berlainan. Wirausaha terdiri dari tiga kata : *wira*, *swa*, dan *sta*, masing-masing berarti; *wira* adalah manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan/pendekar kemajuan, dan memiliki keagungan watak; *swa* artinya sendiri; dan *sta* artinya berdiri.¹⁵

Sedangkan saudagar terdiri dari dua suku kata. *Sau* berarti seribu, dan *dagar* artinya akal. Jadi, saudagar seribu akal. Bertolak dari ungkapan etimologi diatas, maka wiraswasta berarti keberania, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.¹⁶

Pengertian wirausaha menurut parah ahli antara lain :

a. Pandangan ahli ekonomi

¹⁴ Siswadi,. Y, Analisis Faktor Internal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha, *Jurnal manajemen & Bisnis* Vol 13 No.1 April 2013 issn 1693-7619

¹⁵ Thaufiq Rashid. Semangat Wiraswasta dan Dewi Fortuna. Penerbit Tugas Wiraswasta. Bandung.1981. 4

¹⁶ Wasty Sumanto. *Pendidikan wiraswasta*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta. 1984.43

Wirausaha adalah orang nya mengkombinasikan dan mengorganisasikan faktor-faktor produksi untuk tujuan memproduksi barang dan jasa, sehingga meningkatkan nilai sebelumnya.

b. Pandangan ahli manajemen

Wirausaha adalah seseorang yang memiliki unsur-unsur internal yang meliputi visi, inovasi, optimis, dorongan, semangat dan kemampuan memanfaatkan peluang.

c. Pandangan pelaku bisnis

Wirausaha adalah seorang pengusaha, yang merupakan pelopor dalam bisnis, innovator, penanggung resiko yang mempunyai visi kedepan memiliki keunggulan dalam prestasi dibidang usaha.

d. Pandangan psikolog

Wirausaha adalah orang yang memiliki dorongan kuat dari dalam dirinya untuk memperoleh suatu tujuan serta suka bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya diluar kekuasaan orang lain.

e. Pandangan pemodal

Wirausaha adalah orang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain, menggunakan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan, membuka lapangan kerja yang disenangi masyarakat.

Manusia wiraswasta mempunyai kekuatan mental yang tinggi sehingga mungkin ia melompat dan meluncur maju kedepan di luar kemampuan rata-rata, adakalanya wiraswastawan tidak berpendidikan tinggi. Lihatlah nama-nama seperti Henry Ford, Thomas Edinson, Philips, Krupp, Mitsui, Sciciro Honda,

Bahrudin, Pardede dan sebagainya. Diantaranya mereka itu ada yang berasal dari kaum bangsawan , sarjana, tetapi kebanyakan termasuk orang yang tidak tinggi sekolahnya.

Melihat kepada pengertian-pengertian di atas, maka menyarakan bahwa seseorang wiraswasta adalah:

- a. Memimpin usaha, baik secara teknis dan/atau ekonomis, dengan berbagai aspek fungsional seperti berikut:
 - 1) Memiliki, dipandang dari sudut permodalan, mungkin secara penuh (*owner*) atau secara bagian (*co-owner*);
 - 2) Mengurus dalam kapasitas sebagai penanggung jawab atau manger;
 - 3) Menerima tantangan ketidak pastian dan karenanya menanggung resiko ekonomi yang sulit diukur secara kuantitatif dan kualitatif;
 - 4) Mempolopori usaha baru, menerapkan kombinasi-kombinasi baru, jadi disini wiraswasta sebagai pionir, tokoh yang dinamis, organisator, coordinator;
 - 5) Penemu (*inovator*), peniru (*imitator*), dan yang berhubungan dengan ini, penyalur memindahkan teknologi.
- b. Memburu keuntungan dan manfaat secara maksimal.
- c. Membawa usaha kearah kemajuan, perluasan, perkembangan, melalui jalan kepemimpinan ekonomi,
- d. Kenaikan prestise:
- e. Kebebasan (*independency*), kekuasaan dan kehormatan;

f. Kontinuitas usaha.¹⁷

Hal yang terakhir ini merupakan perbuatan yang didorong tidak hanya oleh motif ekonomi tetapi juga oleh pertimbangan-pertimbangan psikologis, sosiologis dan bahkan politis. Fungsi apa yang dilakukan oleh seorang wiraswasta serta bagaimana dia melakukan itu pada gilirannya memberikan kepadanya tipe kepribadian tertentu. Dipandang dari sudut ini kiranya wiraswasta ini dapat dibedakan lima tipe pokok wiraswasta:

- a. Wiraswasta sebagai orang yang vak, “*captain of industry*”, disuatu bidang tertentu, dimana ia membaktikan prestasi teknik dan mengadakan penemuan ataupun peniruan. Perhatian utamanya adalah spek teknik dari usaha yang dijalankannya, sedangkan langganan diprolehnya tidak secara disengaja tetapi dari mutu barang dan/atau mutu prestasinya.
- b. Wiraswasta sebagai orang bisnis, yang terus menerus secara tekun menganalisa kebutuhan dan selera kemasyarakatan, menimbulkan kebutuhan-kebutuhan baru melalui reklame. Perhatian dan keprihatinan utamanya adalah angka dan grafik penjualan dan karenanya juga barang (produksi) yang mempunyai masa depan yang cerah.
- c. Wiraswasta sebagai orang, yang mengumpulkan dan menyalurkan dana, mendirikan *concern*, yang pada pokoknya bergerak dipasaran uang dan modal.

¹⁷ Daoed Yoesoef, *Wiraswasta orientasi Konsep dan Ikram*. (Penerbit Tugas Wiraswasta, Bandung. 1981), 78

- d. Wiraswasta sebagai *social engineer*, pengusaha yang berusaha mengikat para pekerjanya melalui berbagai karya social (*welfarework*), baik atas pertimbangan moral ataupun berdasarkan perhitungan zakelijk, yaitu mengelakkan kerugian yang diakibatkan pertukaran personil yang terlalu kerap dan cepat.
- e. Wiraswasta sebagai manajer, yang memajukan usahanya dengan menggunakan perhitungan-perhitungan bisnis modern dan memperhitungkan sepenuhnya azas efisiensi. Di sini usaha meraih keuntungan tidak lagi sinonim dengan usaha mencapai pendapatan yang sebesar mungkin bagi si pengusaha, sebab alam pribadi pengusaha terpisah dari alam usaha itu sendiri.¹⁸

Tujuan untuk mempelajari kewirausahaan adalah bagaimana mentransformasikan jiwa, sikap dan perilaku wirausaha dari kelompok *Business entrepreneur* yang dapat menjadi bahan dasar guna merambah lingkungan *Entrepreneur* lainnya, yakni *Academic*, *Goovernment* dan *Sosial Entrepreneur*.

Untuk menjadi seorang wiraswasta, sikap mental berani tetapi dengan perhitungan yang matang sangat membantu keberhasilannya. Perolehan hasil pendidikan formal juga membantu, tetapi menurut hasil penelitian Charles Schribers, keberhasilan seseorang yang ditentukan oleh pendidikan formal hanya sebesar 15%, dan selebihnya 85% ditentukan oleh sikap mental atau kepribadian. Oleh sebab itu, pendidikan disekolah kita, SLTP, SMU, dan PT yang selama ini sangat menggunakan terasfer ilmu pengetahuan, dan merupakan aspek-aspek

¹⁸ Ibid 18

pembinaan mental, telah membawa generasi remaja ke pengangguran. Pembinaan aspek mental misalnya penegakan disiplin, melatih kejujuran dalam ujian, menyelesaikan tugas, bertanggung jawab, benar karena benar, takut karena salah, ini sudah tidak diperhatikan. Anak-anak muda kita banyak dirasuki adegan-adegan film, sinetron yang mempertontonkan bagaimana cara mengeroyok orang, memfitnah orang, melawan atau menghardik ibu bapaknya, balas dendam, lempar batu sembunyi tangan, lepas tanggung jawab, cari kambing hitam, tawuran antar sekolah dan sebagainya. Ini semua adalah didikan yang salah yang membuat siswa suka melawan guru, baik secara terang-terangan dan kebanyakan secara sembunyi-sembunyi, menggunakan tangan orang lain. Pribadi semacam ini tidak akan berhasil dalam memasuki dunia wiraswasta.

Upaya berbenah diri menghadapi berbagai tantangan baru yang muncul sebagai akibat dari adanya perubahan lingkungan bisnis, juga akan dielaborasi secara tajam dan mendalam. Belajar dari pengalaman yang panjang agar dapat mengetahui bagaimana dampak positif dan negatifnya dalam menjalankan bisnis.¹⁹ Bisnis selalu memainkan peran penting dalam kehidupan ekonomi dan sosial bagi semua orang sepanjang abad dan semua lapisan masyarakat. Agama Islam sejak awal lahirnya, mengizinkan adanya bisnis, karena pada masa Rasulullah sendiri awalnya juga berbisnis dalam langkah yang juga cukup lama.

¹⁹ Giska, G., Nurwanita, N., Mangge, I. R., & Zainuddin, M. A. (2019). Penerapan Etika Bisnis Islam di Rumah Makan Kaledo Stereo Palu. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 108-124.

2. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Menurut kamus lengkap psikologi, minat adalah suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakkan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya lebih selektif terhadap objek minatnya, perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu dan satu keadaan motivasi dan satu set motivasi yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran tertentu).

Minat (interest) juga adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan ada suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka smakin besar minatnya. Apabilah seseorang telah melaksanakan kesungguhannya kepada suatu objek maka minat ini akan menuntun seseorang untuk memperhatikan lebih rinci dan mempunyai keinginan untuk ikut atau memiliki objek tersebut.²⁰

Selain itu minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu untuk mencapai suatu tujuan, sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu yang di inginkannya itu sebagai kebutuhan. Minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian nyata pada objek yang

²⁰ Chaplin, J.P, kamus psikologi lengkap (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h, 29

diinginkan nya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya.²¹ Rumusan lain dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah, minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.²²

Jadi, minat dapat di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula memulai partisipasi dalam suatu aktivitas.

Definisi minat pada penelitian ini akan dihubungkan dengan kewirausahaan. Oleh karena itu definisi kewirausahaan tidak kalah pentingnya, mengutip dari pendapat Kasmir menyatakan bahwa arti wirausaha yaitu orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.

Dapat dilihat dari pendapat diatas, dapat diketahui bahwa kewirausahaan adalah orang yang mempunyai suatu kemampuan menciptakan dan membuka usaha baru dengan keyakinan yang dimiliki dan dengan melihat kesempatan atau peluang yang ada tanpa merasa takut untuk mengambil resiko dalam berusaha merai kesuksesan .

Jadi yang dimaksud minat wirausaha adalah keinginan, keinginan, ketertarikan serta kesadaran untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat

²¹ Afif Nur Rahmadi, Budi Heryanto, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri, *Jurnal Ekonomi* Vol.1, No.2,(September, 2016), 155

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (PT Rineka Cipta, 2002) 133

berwirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja, tapi harus melihat kedepan dalam potensi mendirikan usaha.

b. Macam-Macam Minat

Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan dengan sikap individu yang berminat terhadap suatu obyek akan mempunyai kekuatan atau dorongan untuk melakukan serangkaian tingkah laku untuk mendekati atau mendapatkan objek tersebut

Menurut purwanto minat adalah pengarahannya perbuatan kepada tujuan dan merupakan dorongan terhadap perbuatan itu, minat dapat diungkapkan dengan berbagai cara sebagai berikut:²³

1. Minat Yang Diekspresikan (Ekpressed Interest)

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata. Misalnya: seseorang mungkin mengatakan bahwa dia tertarik dalam menciptakan suatu model pesawat udara.

2. Minat Yang Diwujudkan (Manifest Interest)

Seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata tapi melalui tindakan atau perbuatan. Misalnya siswa dapat ikut serta menjadi anggota ekstrakurikuler.

3. Minata Yang Di Inventarisikan (Inventoried Interest)

Seseorang yang memiliki minat dapat di ukur dengan menjawab pertanyaan tertentu atau pilihan untuk aktivitas kelompok tertentu.

²³ *Ibid*, 156

3. Faktor-Faktor Keputusan Berwirausaha

Tjahjono mengatakan keputusan untuk berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan (*higt invelovment*) yang akan melibatkan beberapa faktor diantaranya, faktor internal dan faktor external. Menurut Darpujianto factor internal adalah faktor-faktor yang timbul karena rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena dari rangsangan dari luar. Factor internal atau personal terdiri dari kebutuhan akan pendapatan, dan perasaan senang sedangkan factor external atau lingkungan terdiri dari keluarga, lingkungan masyarakat dan peluang.²⁴

Hal yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karir wirausaha adalah adanya (1) personal attributes dan (2) personal environment. Kepribadian yang dimiliki seseorang dapat memikat orang lain untuk simpati padanya, tertarik pada pembicaraan dan terkesima olehnya. Wirausahawan yang memiliki kepribadian seperti itulah yang sering kali berhasil menjalankan usahanya.²⁵

a. Faktor internal

Ada beberapa faktor internal sebagai pendorong minat wirausaha antara lain:²⁶

²⁴ Siswadi, Y, Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha, *Jurnal Manajemen Bisnis Vol 13 No. 01 April 2013 Issn 1693-7619*

²⁵ Lubus. *Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa pendidikan ekonomi yang mengikuti matakuliah peraktikum kewirausahaan fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan. Jurnal Niagawan:e-ISSN 25798014.2017*

²⁶ Dapriyanto. *Pembelajaran yang menumbuhkan minat mahasiswa berwirausaha. Jurnal ilmiah bisnis ekonomi dan asia. 2010, 9*

1) Kebutuhan Akan Pendapatan

Kebutuhan adalah sesuatu yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup. Sedangkan pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik uang maupun barang. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Keinginan untuk mendapatkan pendapatan itulah yang akan menimbulkan rasa ingin berwirausaha.

2) Perasaan Senang

Perasaan erat dengan hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan seseorang terhadap sesuatu hal yang sama tidaklah sama antara yang satu dengan orang yang lainnya. Rasa senang berwirausaha akan diwujudkan dengan perhatian, kemauan dan kepuasan dalam berwirausaha. Hal ini berarti rasa senang dalam bidang wirausaha akan menimbulkan minat wirausaha.

Alma menyatakan dalam suatu penelitian di Inggris menyatakan bahwa minat dan motivasi seseorang untuk berbisnis adalah 50% ingin kebebasan dengan bisnis sendiri, hanya 18% menyatakan ingin mendapatkan uang dan 10% menyatakan jawaban membuka bisnis untuk kesenangan hobi, tantangan atau kepuasan pribadi dan melakukan kreativitas.²⁷

b. Faktor external

1) Keluarga

Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga

²⁷ Alma, Buchari. *Kewirausahaan*. (Bandung. Alfabeta. 2012), 45

memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung atau tidak langsung. Menyatakan masalah hubungan family dapat dilihat dari orang tua, pekerjaan, dan status sosial.

Faktor sosial yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha ialah masalah tanggungjawab terhadap keluarga. Selain itu terdapat pekerjaan orang tua sering kali terlihat bahwa ada pengaruh orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Keadaan ini sering kali memberi inspirasi pada anak kecil. Lingkungan dalam bentuk "*Role Model*" juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Role model ini biasanya melihat dari orang tua, saudara, keluarga yang lain (kakek, bibi, paman, anak), teman-teman, pasangan, atau pengusaha sukses yang diidolakan. Dorongan teman cukup berpengaruh terhadap semangat berwirausaha, karena kita dapat berdiskusi dengan bebas, dibandingkan orang lain, teman biasanya memberikan dorongan, perhatian, bahkan bantuan, tidak perlu takut terhadap kritikan, disamping ini ada lagi faktor sosial lainnya yang berpengaruh.

2) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan diluar lingkungan keluarga baik dikawasan tempat tinggal maupun dikawasan lain. Yaitu menyangkut hubungan dengan lingkungan. Suryana menyatakan faktor yang berasal dari lingkungan diantaranya adalah model peran, peluang, aktivitas, selain itu juga dipengaruhi oleh pesaing, sumber daya dan kebijakan pemerintah. Seperti yang dicontohkan oleh alma bahwa ada beberapa lokasi atau daerah yang banyak

wirausahanya, seperti silicon valley di amerika serikat dimana dijumpai banyak pengusaha-pengusaha besar, didaerah tersebut dijumpai kegiatan wirausaha.²⁸

3) Peluang

Peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya atau menjadi harapannya. Suatu daerah memberikan peluang usaha akan menimbulkan minat seseorang untuk memanfaatkan peluang tersebut. Peluang biasa berasal dari inspirasi, ide, atau kesempatan yang muncul untuk dimanfaatkan bagi kepentingan seseorang baik kehidupan sehari-hari maupun bisnis. Peluang dalam bahasa Inggris *oppourtunity* yang berarti sebuah beberapa kesempatan yang muncul dari sebuah kejadian.

Jadi asal dari peluang itu adalah kesempatan yang terjadi dan berkembang menjadi ilham (ide) bagi seseorang. Banyak peluang emas tapi belum tentu tepat untuk diri karena peluang emas yang tepat mengandung keselarasan, keserasian dan harmoni antara siapa aku, pebisnis apa yang dimasuki, pasarnya bagaimana, kondisi, situasi, dan perilaku pasarnya sehingga menemukan peluang yang tepat. Peluang emas sering kali hanya berjangka waktu pendek atau hanya momentum saja. Peluang yang tepat membuat berhasil adalah peluang skala industry dan bisa tumbuh besar.

4. Landasan Kewirausahaan

a. Al - Qur'an

Kewirausahaan berkaitan erat dengan pencarian rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup, meskipun kewirausahaan lebih luas dari sekedar bekerja dalam

²⁸ Ibid 46

rangka mencari rejeki. Sebagaimana yang terlihat dari definisi dan karakteristik kewirausahaan untuk berwirausaha seorang harus mempunyai sikap dan sifat yang rajin, tekun, kreatif dan imajinatif, inovatif dan berani mengambil resiko. Meskipun demikian, baik berwirausaha maupun bekerja memiliki tujuan dasar, yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup baik bagi diri maupun orang lain.²⁹

Bagi orang muslim, bekerja merupakan upaya sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh asetnya dan zikirnya untuk menundukkan dunia, serta menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat. Dengan kata lain, pada dasarnya dengan bekerja manusia memanusiakan dirinya karena bekerja adalah aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani) dan di dalam mencapai tujuan tersebut ia berupaya dengan kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai pembuktian pengabdian dirinya kepada Allah

Kegiatan ekonomi dalam bisnis (entrepreneurs) merupakan salah satu bentuk pekerjaan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia dan dianjurkan dalam Al-quran. Al-Quran menyebut kata entrepreneurship atau bisnis dengan padanan kata: *at-tijarah*, *al-bai'u*, *Tadayantum*, *Isytara*, dan *Fadhla-Allah*.

Kata *At-tijarah* dalam Al-Qura'an disebutkan Sembilan kali,³⁰ pengulangan kata *Tijarah*, enam kali diantaranya merujuk pada makna aktifitas ekonomi.³¹ Terdapat nilai yang harus dilakukan oleh entrepreneur muslim dalam

²⁹ Idris, Hadis Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi, (Jakarta: pranadamedia group, 2015, H, 299

³⁰ Baqi, Muhammad Fuat Abdul, *Al-Mu'jam Al-Mufahrosy*, (Bairut: Darul Ma'rifah, 1993), 193

³¹ Naruddin, Amiur. *Bisnis Islam Dalam Perspektif Al-qur'an dan As-sunnah*, internasional conference of Islamic depolovement (7th ACID), Medan Sumatra Utara, 12 juni 2015

melakukan kegiatan bisni. Nilai yang terdapat dalam Al-Quran menjadi nilai pendorong pelaku entrepreneur, nilai yang terdapat dalam Al-Quran menjadi falsafah perilaku entrepreneur muslim yang beriman dan bertakwa, sehingga kegiatan perniagaan, jual beli atau melakukan kegiatan bisnis selalu tertera pada nilai filosofi tersebut. Seperti yang terdapat dalam surah An-nisa' ayat 29, dimana entrepreneur muslim mengedepankan kemaslahatan (meninggalkan cara yang batil) dan kesepakatan bisnis yang adil (*an taraddin minkum*) dalam melakukan kegiatan bisnis.

Makna *Tijarah* mencakup dua makna, yaitu: *pertama*, makna pengabdian antara manusia dan penciptanya, ketika manusia melakukan perintah Allah sebagai hamba dengan melakukan ibadah *mahdah*, digambarkan perilaku manusia tersebut berbisnis dengan Allah, dan orang yang taat terhadap perintah Allah adalah orang yang mendapatkan keuntungan dalam "*tijarah*" dengan Allah, dan merupakan bagian dari perniagaan yang terbaik. Begitu juga sebaliknya bilah seorang tidak memanfaatkan petunjuk Allah sebagai pedoman hidup maka akan mengalami kerugian dalam *tijarah* tersebut. *Kedua*, makna *tijarah* secara umum, yaitu kegiatan bisnis antara manusia (*muamalah*). Mengutamakan keadilan dalam bisnis merupakan nilai yang terdapat dalam *tijarah* dimana dijelaskan tentang jual beli, utang piutang, sewa menyewah, dan transaksi lainnya. Dalam ayat tersebut juga terdapat nilai akuntansi, kenotariatan dan pembahasan bisnis islam secara umum.

Selanjutnya Al-Qur'an juga berbicara tentang *Bai'u*, kata *bai'u* merupakan bagian dari kegiatan transaksi dalam bisnis yang harus dilakukan oleh seorang

entrepreneur. Dalam transaksi bisnis Islam, bertujuan meniadakan penipuan, persengketaan atau dampak negative yang diakibatkan dari suatu transaksi, sehingga dapat memperoleh profit dan benefit yang halal dan berkah. Transaksi jual beli atau akad, merupakan kesepakatan yang dilakukan antara penjual dan pembeli sehingga terjadi suatu transaksi yang diketahui oleh kedua belah pihak sehingga terjadi keadilan dalam transaksi.³²

Al - Quran membicarakan istilah bisnis/ekonomi juga dalam kata *Fadlun*, dan kata turunannya. Bahwa Allah menyediakan karunia bagi manusia yang perlu diupayakan atau diusahakan. kemudian Alquran berbicara tentang ekonomi dengan istilah “sakhara”, yang memiliki arti menundukkan, artinya manusia dapat mengeksploitasi dan menguasai sumber daya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dengan cara yang sesuai ketentuan yang terdapat dalam Al-qur’an. Adapun sumber daya yang “ditundukkan” bagi manusia diantaranya: laut dan sungai dengan segala sumber daya yang ada didalam sungai dan laut), matahari dan bulan sebagai sumber energy, siang dan malam sebagai waktu yang dimiliki manusia bumi sebagai sumber daya alam sumber daya yang terdapat dilangit dan dibumi Islam memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi. Nabi Muhammad dalam banyak literature merupakan seorang entrepreneur, begitu juga dengan para sahabat nabi adalah entrepreneurs bahkan berdagang antar Negara. Dalam kajian nusantara, Islam masuk keindonesia, bahkan asia tenggara melalui pedagang-pedagang yang melakukan kegiatan bisnis dan berdakwah. Dengan

³² Abdiansyah Linge, Upi Sopiah Ahmad, “*Entrepreneurship Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Etimologi*”, Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam vol. 4, NO. 2, Desember 2016

demikian, Islam mendorong umatnya menjadi entrepreneurs untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya.

Islam memandang entrepreneurship merupakan bagian kerja, dalam perspektif ekonomi Islam bekerja adalah suatu upaya yang dilakukan seorang untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Perintah bekerja (berusaha) juga terdapat dalam firman Allah dalam ayat lain, Allah berfirman: ³³

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

”Apabila kamu telah melaksanakan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah rezeki Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”. (QS.Al Jumu’ah: 10).

b. Undang-Undang Dasar

- 1) Peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2011 Tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepoloporan Pemuda, Serta Penyediaan Sarana dan Prasarana Kepemudaan.
- 2) Peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi, Personalian, dan Mekanisme Kerja Lembaga Permodalan Kewirausahaan Pemuda.
- 3) UU NO.9 Tahun 1995 tentang usaha kecil
- 4) Pengaturan Usaha Berskala Mikro dan kecil diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah.

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Qur`an Kemenag. <http://quran.kemenag.go.id> (09 Oktober 2022)

- 5) PP.No.44 Tahun 1997 tentang kemitran.
- 6) PP No.32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil
- 7) Inpres No.10 Tahun 1999 tentang pemberdayaan usaha menengah
- 8) Keppres No. 127 Tahun 2001 tentang bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang/ jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah besar dengan syarat kemitraan.
- 9) Keppres No. 56 Tahun 2002 tentang restrukturisasi kredit usaha kecil menengah.
- 10) Permeneg BUMN per-05/MBU/2007 tentang program kemitraan badan usaha milik Negara dengan usaha kecil dan program bina lingkungan
- 11) Permeneg BUMN per-05/MBU/2007 tentang program kemitraan badan usaha milik Negara.
- 12) Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro,kecil dan menengah.³⁴

5. Macam-macam kewirausahaan dan Karakteristik Kewirausahaan

a. Macam-macam kewirausahaan

Meskipun kewirausahaan adalah proses keseluruhan untuk mengembangkan, meluncurkan dan menjalankan bisnis, ada banyak jenis kewirausahaan yang berbeda, berikut macam-macam kewirausahaan:³⁵

1) Kewirausahaan usaha kecil

Mayoritas bisnis adalah bisnis kecil. Orang yang tertarik pada kewirausahaan bisnis kecil kemungkinan besar menghasilkan keuntungan yang

³⁴ <https://dokumen.tips/documents/dasar-hukum-kewirausahaan.html>, diakses 25 juni 2022

³⁵ Mutis, T. kewirausahaan yang berpose. Jakarta:PT, Grasindo.(1995)

mendukung keluarga mereka dan gaya hidup sederhana. Mereka tidak mencari keuntungan skala besar atau pendanaan ventura.

2) Kewirausahaan usaha besar

Kewirausahaan usaha besar adalah ketika perusahaan memiliki jumlah siklus hidup yang terbatas. Jenis kewirausahaan ini untuk profesional tingkat lanjut yang tau bagaimana mempertahankan inivasi.

3) Kewirausahaan start up yang skalabel

Kewirausahaan macam ini adalah ketika pengusaha percaya bahwa perusahaan mereka dapat mengubah dunia. Mereka sering menerima dana dari pemodal ventura dan memperkerjakan karyawan khusus. Contoh start up skalabel adalah Facebook, Instagram dan Uber.

4) Kewirausahaan sosial

Seorang kewirausahaan yang ingin memecahkan masalah social dengan produk dan jasanya termasuk dalam kategori wirausaha ini. Tujuan utama mereka adalah menjadikan dunia menjadi tempat yang lebih baik.

5) Kewirausahaan yang inovatif

Pengusaha inovatif adalah orang-orang yang terus-menerus memunculkan ide-ide dan penemuan yang baru. Mereka mengambil ide-ide ini dan megubahnya menjadi ide bisnis.

6) Kewirausahaan Hustler

Orang-orang yang mau bekerja keras dan berusaha terus menerus-menerus dianggap sebagai pengusaha hustler. Mereka sering memulai dari kecil dan

bekerja untuk mengembangkan bisnis yang lebih besar dan kerja keras dari pada moda.³⁶

b. Karakteristik kewirausahaan

Seorang wirausaha harus memiliki karakter untuk menumbuhkan mental, dengan memiliki mental dan perilaku, seorang akan memiliki hasrat yang besar pada kemandirian secara finansial. Beberapa karakter yang menjadi ciri-ciri mental kewirausahaan.³⁷

1) Percaya diri

Seorang wirausaha bekerja penuh keyakinan dan tidak ketergantungan dalam melakukan pekerjaan Berorientasi pada tugas dan hasil seorang wirausaha dapat memenuhi keutuhan akan prestasi yang akan diperoleh, orientasi pekerjaan berupa laba, tekun dan tambahan, tekad kerja keras serta berinisiatif.

2) Berani mengambil resiko

Berani dan mampu mengambil resiko kerja dan menyukai pekerjaan yang menantang.

3) Berjiwa kepemimpinan

Bertingkah laku sebagai pemimpin yang terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

4) Berfikir kearah hasil (manfaat)

Seorang wirausaha dituntut kreatif dan inovatif agar produk yang dihasilkan tidak menimbulkan kejenuhan bagi konsumen.

³⁶ <https://accurate.id/bisnis-ukm/jenis-kewirausahaan/>, diakses pada tanggal, 25 juni 2022.

³⁷ Azwar.S, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008), 15

6. Perkembangan dan Sejarah Kewirausahaan (Entrepreneurship)

Entrepreneurship itu berkembang berdasarkan naluri, personal, dan alamiah karena pada zaman dahulu belum ada suatu konsep yang jelas tentang *entrepreneurship*. Entrepreneur berasal dari bahasa Prancis, sehingga terjemahannya multi arti. Ada yang berpendapat entrepreneur berarti jiwa yang bebas atau berani memutuskan untuk dirinya sendiri. Namun, bila diterjemahkan secara literatur, *entrepreneur* berarti "Between Taker" atau "Go Between".³⁸ Terjemahan bebasnya adalah orang yang berani memutuskan dan mengambil risiko dari satu pekerjaan, proyek, ide, atau lebih pilihan dimana semua pilihannya manfaat dan risiko yang berbeda.

Entrepreneurship berubah makna dari sekedar mengambil risiko menjadi menjual manfaat untuk menukar risiko yang akan terjadi. Bila manfaat sebuah pekerjaan itu lebih besar dari risiko yang ia tawarkan kepada orang lain yang akan mendanainya, maka itulah makna penting menjadi entrepreneur.³⁹

Ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi terus berkembang seiring perkembangan waktu. *Entrepreneurship* berkembang pesat saat revolusi industri yang diawali dengan penemuan mesin Uap oleh James Watt. Kemudian diikuti penemuan-penemuan lain oleh Isaac Newton (teropong bintang), Louis Pasteur (vaksinasi dan antibiotik), Wright bersaudara (pesawat terbang), Marconi (radio), Graham Bell (telepon), Thomas Alfa Edison (telegraf, lampu, dan cikal bakal film), dan masih banyak lagi. *Entrepreneurship* muncul dari penemu-penemu

³⁸ Hisrich, Robert D; Michael P. Peter & Dean A. Shepherd, *Entrepreneurship*. (Edition; McGraw Hill, 2004)

³⁹ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki dunia Bisnis*, 2011), 24

dunia yang dimanfaatkan oleh orang yang mampu menjual dan memasarkan inspirasi atas penemuan tersebut untuk menjadi sebuah bisnis. *Entrepreneurship* berubah makna dari sekedar menawarkan manfaat menjadi memanfaatkan informasi yang ada, yaitu penemuan-penemuan yang terjadi.

Entrepreneurship berubah dari memanfaatkan informasi yang ada menjadi menciptakan manfaat dari informasi yang ada. Contohnya kontraktor, pekerja, pabrik, dari menciptakan suatu manfaat (*creative entrepreneur*) menjadi mengubah pola persaingan, *trend setter*, *change drive*, dan *innovator (innovative entrepreneur)*. *Entrepreneurship* sudah bukan hanya meningkatkan suatu yang sudah ada menjadi satu yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan orang atau pasar (*creative something new from nothing*), melainkan lebih kearah mengatur pola persaingan dan menentukan arah serta gerak persaingan, dari sekedar persaingan biasa menjadi persaingan yang lebih kearah hyper dan berbeda (*creator something from nothing*).⁴⁰

Ada tiga hal yang bisa menentukan arah gerak perubahan pasar, yaitu:

- 1) Teknologi:
- 2) Ekonomi (pasar, pelanggan, persaingan, dan lain-lain)
- 3) Social, politik, dan kebudayaan.

Itu semua akan menjadi inspirasi bagi seorang entrepreneur yang SMART. Untuk itu mari kita mempelajari sejarah entrepreneurship. Sesuatu yang perlu anda kenal lebih jauh sebelum mengenal apa itu entrepreneurship.

⁴⁰ Ibid, 25

1. Kewirausahaan pada Zaman Dahulu

Wirausaha (*entrepreneurship*) adalah seorang yang mengambil resiko atas kesepakatan sejumlah uang yang telah ditentukan dalam kesepakatan tersebut. Kewirausahaan adalah profesi yang cukup tua dunia ini. Profesi itu ada sejak dilakukannya pertukaran barang atau barter di dalam kehidupan sehari-hari dan diteruskan setelah ditemukannya alat pertukaran barang yang disebut uang logam, baik dengan standar mas atau pun uang kertas.

Awalnya kewirausahaan didefinisikan secara sederhana. Pada zaman dahulu, orang sering memutuskan untuk pergi kesuatu tempat yang berbeda dalam rangka melakukan pertukaran atau perdagangan yang biasa disebut *go-between*. Ia melakukan kesepakatan kontrak kerja atas permintaan suatu barang (saat itu rempah-rempah) dengan seseorang yang akan ditukar (dibeli) dengan sejumlah uang atas hasil jerih payahnya . awal dari kewirausahaan adalah *contractor* (orang yang melakukan kesepakatan kerja atas sejumlah pekerjaan yang ditentukan sebelumnya dengan kompensasi sejumlah uang yang segala risikonya ditanggung oleh penerima kontrak). Oleh sebab itu, kewirausahaan pada zaman dahulu disebut *risk taker* (pengambil resiko).

Kewirausahaan pada zaman dahulu dimotori oleh:

- a. Keinginan untuk bertahan hidup saja (*survival*)
- b. Berfikir kreatif untuk maju (*creatif thinking*)
- c. Berfikir untuk menemukan sesuatu yang lebih baik dengan mengembangkan apa yang dia punya (*improvement*)

- d. Berfikir visioner untuk menemukan suatu yang baru dan berbeda (*inventor*). Ini menjadi motor pertumbuhan dan perkembangan jaman dengan ditemukannya teknologi hingga kini;
- e. Muncul ide melahirkan sebuah ilmu pengetahuan dalam tujuan mencari nafkah hingga menjadi sebuah bisnis;
- f. Cikal bakal ilmu pengetahuan kewirausahaan, yaitu *selling, skil is the core of entrepreneurial skil* dan menjadi sebuah ilmu untuk menjadi kaya dan sukses yang sudah ada sejak dulu

Karakteristik kewirausahaan pada zaman dahulu mengandung 3 hal pokok:

- 1) Bersifat kesepakatan kerja dengan jumlah uang ditentukan
- 2) Ada unsur *risk taker* (pengambilan risiko) karena situasi dan kondisi yang belum diketahui sebelumnya. Pada saat itu, tempat, keadaan, cara menuju kesuatu tempat, transportasi, dan hal-hal lain bersifat baru dan belum diketahui oleh pengambil risiko
- 3) Hasilnya dijual kepihak yang menyepakati kontrak. Ada unsur untung bila hasilnya banyak dan rugi bila hasilnya tidak mencukupi. Jadi, terdapat unsur *gambling* didalamnya.

2. Kewirausahaan pada abad pertengahan (sebelum abad 17)

Sejak ditemukanya mesin uap oleh James Watt, era industry telah menggantikan era agro (pertanian massal). Namun, sebelum itu kewirausahaan adalah orang yang mampu mengendalikan, mengatur, dan mengoptimalkan sumber dayanya dalam sebuah proyek yang ia kuasai untuk mendapatkan imbalan tertentu dalam konsep produksi. Oleh sebab itu, perbedaan kewirausahaan pada

zaman dahulu terletak pada konsep produksinya (berbasis produksi dan penjualan).⁴¹

3. Kewirausahaan Pada Abad/Era Industri

James Watt telah mengubah era pertanian menjadi era industri dan Alexander Graham Bell telah mendorongnya lebih jauh ke sektor telekomunikasi setelah ditemukannya telepon. Perkembangan semakin cepat setelah ditemukannya pesawat terbang oleh Wright bersaudara. Oleh sebab itu, muncullah perubahan arti kewirausahaan dari zaman ke zaman. Dalam era ini, kewirausahaan adalah orang yang mengambil resiko (*risk taker*) dan tidak memiliki modal uang (*capital*) yang melakukan kesepakatan dengan dengan pemilik modal untuk mengerjakan proyek tertentu atas sumber dayanya namun tidak memiliki pengetahuan yang cukup.

Hal inilah yang membedakan kewirausahaan dari zaman sebelumnya, yaitu aspek 'penyediaan modal'. Contoh nyatanya adalah Alexander Graham Bell dengan telekomunikasinya, Marconi dengan radionya, Thomas Alfa Edison dengan lampunya. Mereka-mereka ini adalah *entrepreneur* atau wirausaha pada zamannya. Kewirausahaan semacam ini disebut kewirausahaan- *join venture capital* (satu pihaknya adalah *intellectual capital*, pihak lainnya adalah *equit capital*).

4. Kewirausahaan Pada Abad 20

Kewirausahaan adalah orang (wirausaha) yang mempunyai pengalaman, keahlian, dan kemampuan untuk mengorganisasikan sebuah usaha, baik yang dari

⁴¹ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki dunia Bisnis* 2011, 26

awal atau yang baru jalan untuk tujuan pribadi, yaitu kemakmuran. Unsur yang membedakan adalah kemampuannya untuk berani menanggung semua risiko baik modal, waktu, dan nama baiknya yang sebelumnya tidak dilakukan termasuk dengan memanfaatkan teknologi. Pada zaman sebelumnya, modalnya bersifat modal gabungan (*venture capital*) sekarang belum tentu modalnya bersifat gabungan/bersama-sama (bisa sendiri/individu atau *partnership*). Contohnya ialah Microsof, IBM, Apple, Dell, dan lain-lain.

5. Kewirausahaan pada abad 21

Pada abad ini, kewirausahaan sudah lebih dari sekedar mengorganisasikan karena bisa berdiri dari pencipta (*creator*), pemodal (*inventor*), dan pelaku inovasi (*innovator*). Pada zaman ini, yang menjadi tulang punggung kesuksesan dari sebuah bisnis adalah kreativitas seorang wirausahawan itu sendiri (*creativepreneur*).⁴²

Bayangkan, di usia muda (21 tahun) saat baru menjalankan bisnisnya selama 21 bulan, usaha ketiga anak muda ini ditawarkan Rp 15,6 triliun! Wow luar biasa perasaannya saat itu. Itulah fenomena kewirausahaan You Tube. Anda juga bisa, contohnya iyalah Yahoo, Google, Facebook, Blackberry, Twitter, You Tube, Iphone, Ipod, dan lain-lain. Oleh sebab itu, secara terperinci bisa diuraikan bahwa entrepreneurship atau kewirausahaan adalah sebuah ilmu yang mengabungkan seni, filosofi, keterampilan, dan naluri dalam sebuah benang merah kemampuan untuk mengoptimalkan dan memberdayakan sumber daya yang dimiliki.

⁴² Ibid, 27

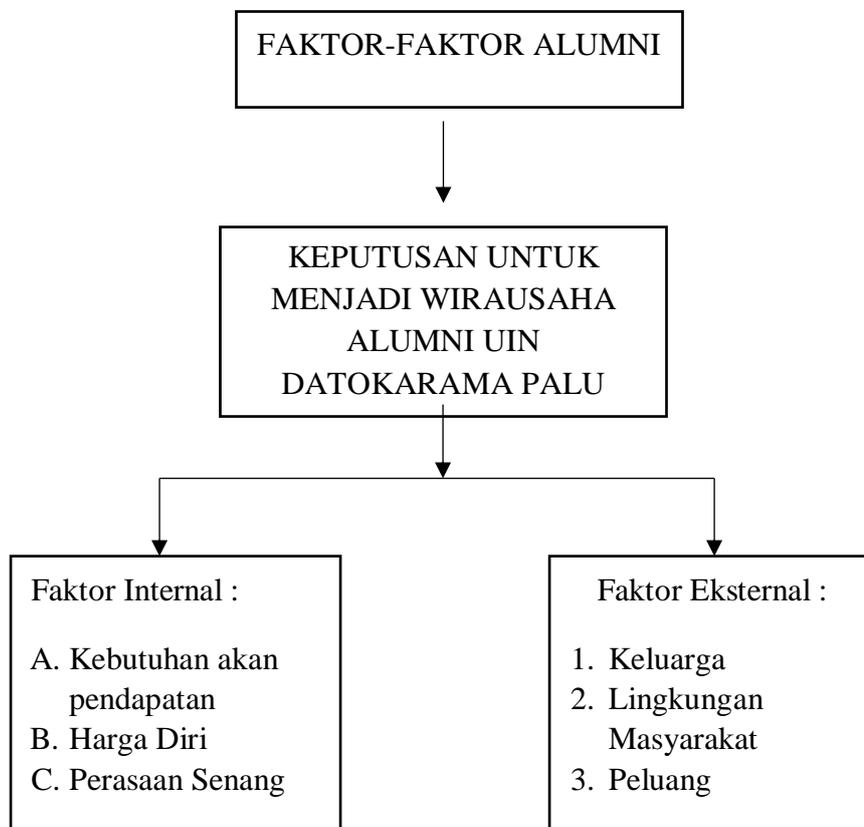
Sumber daya yang dimiliki misalnya adalah pengalaman hidup, latar belakang pendidikan, jaringan pertemanan (*network*), informasi yang diterima, kejadian-kejadian setiap hari, dan dana baik itu berupa uang maupun asset.

7. Kerangka Pemikiran

Minat berwirausaha dapat menjadikan seseorang lebih giat dalam mencari dan memanfaatkan peluang usaha yang ada dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat tidak dibawa sejak lahir namun tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

GAMBAR 3.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan bentuk observasi, interview dan literasi. Alasan penggunaan metode penelitian kualitatif adalah untuk menemukan hal-hal yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang merupakan suatu hal yang sulit untuk diketahui atau dipahami dan dapat menentukan objek penelitian.⁴³

Pendekatan kualitatif yang dimaksud dalam kegiatan penelitian tidak menggunakan angka-angka, baik dalam pengumpulan data maupun dalam melakukan penafsiran-penafsiran terhadap data yang diperoleh. Dalam pengumpulan data dan penafsirannya tidak menggunakan rumus-rumus statistik.⁴⁴

Menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini dengan berbagai pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengarah bersama dan terhadap pola-pola nilai yang diadaptasi.⁴⁵

⁴³ Ansel Strauss & Juliet Corbin, “Dasar-dasar penelitiankualitatif: Prosedur, Teknik, dan Teori Grounder,” dalam *Basic of Qualitative Research: Grounder Theory Procedures and Teknikques*, ad, M. Djunaidi Ghony, Surabaya: Bina Ilmu, 1997, 13

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. XIII, 10.

⁴⁵ Nursyamsu, N., Idham, M., & Ferdiawan, F. 2020. Pelaksanaan Penimbangan Jual Beli Biji Coklat Dalam Tinjauan Ekonomi Islam: Studi Desa Bulili Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2,2, 89-104.

Meskipun demikian tidak berarti bahwa kajian ini data tentang angka dikesampingkan. Dalam hal-hal tertentu, misalnya untuk menggambarkan pegawai, jumlah pelaku wirausaha dilokasi penelitian, visualisasi data dan angka juga dipergunakan.

2. Desain Penelitian

Dalam proposal ini, peneliti menggunakan desain studi kasus. Menurut sugiono, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.⁴⁶

Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian yang akan mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap variabel mandiri.

B. Kehadiran Peneliti

S. Margono mengemukakan kehadiran peneliti dilokasi penelitian, Manusia sebagai alat (*instrument*) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyusuan terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.⁴⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut, kehadiran peneliti dilapangan sangat penting, karena dalam penelitian studi kasus kualitatif, data-data penelitian didapatkan dari orang lain (*informan*). Oleh karena itu, peneliti harus hadir dilokasi penelitian untuk memperoleh data tersebut. Sebelum penelitian ini

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008, 5.

⁴⁷ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000, 36.

terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada ketua ikatan Alumni UIN Datokarama Palu lembaga yang menaungi Alumni UIN Datokarama Palu. Dengan memperlihatkan surat izin dari direktur paska sarjana UIN Datokarama Palu yang ditunjukkan kepada ketua Ikatan Alumni (IKA) UIN Datokarama Palu. Surat tersebut berisikan permohonan izin bagi peneliti untuk mengadakan peneliti dilokasi penelitian dapat diketahui oleh ketua IKA, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Peneliti bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam usaha pelaku wirausaha. Para informan yang akan di wawancarai (*interview*) oleh penulis akan diupayakan mengetahui keberadaan penulis sebagai peneliti, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

Keberadaan peneliti dilokasi penelitian dalam mencari data-data yang diperlukan dalam penyusunan suatu karya ilmiah. Peneliti yang telah diberikan surat dari mendapatkan izin dari lembaga tertentu untuk melakukan penelitian, tentunya telah diketahui oleh subjek peneliti atau parah informan dilokasi penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat bekerja sama dengan para responden dalam mengambil data-data yang akurat sesuai dengan apa yang diteliti, sehingga hambatan-hambatan yang ditemui dilokasi dapat diatasi. Selain itu juga peneliti dapat menggunakan instrumennlain sebagai pendukung dalam peneliti proposal ini.

Pada populasi pelaku wirausaha, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling*,⁴⁸ yaitu *purposive sampling*: “menentukan seseorang menjadi sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu.”⁴⁹ Dengan demikian, sampel tersebut harus memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi, sehingga dapat dianggap representatif. Ciri-ciri apa yang esensial, “bergantung pada penelitian atau pertimbangan peneliti”.⁵⁰

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu yang mutlak diperlukan demi kelengkapan dalam penyusunan tesis, karena data penelitian adalah sumber utama memperoleh gambar dari permasalahan yang diteliti. Data penelitian dapat dibedakan menjadi tiga yaitu data primer, data sekunder dan data kepustakaan, sebagai mana uraian dibawah ini:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Sumber data dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu yang memberikan informasi pada saat wawancara (*interview*). Menurut Burham Bungin, “data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan”.⁵¹ Sedangkan menurut Husein Umar “data primer merupakan data

⁴⁸ Muhammad Subuh, Non probability Sampling adalah teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan tidak sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, *Pengertian Probability Sampling dan Non Probability Sampling* <http://infomanajemenkomunikasi.blogspot.com>, diakses pada tanggal 24 juni 2022.

⁴⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian*, 64

⁵⁰ S Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Cet. IV, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001, 98

⁵¹ Winarno Surakhmad, *dasar dan teknik Research. Pengantar metodologi ilmiah*, Bandung: Torsito, 1978, 155.

yang terdapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁵²

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa data primer merupakan data utama penelitian kualitatif yang memberikan informasi kepada peneliti. Dengan demikian, sumber data primer terdiri : alumni-alumni mahasiswa yang terlibat langsung sebagai pelaku kewirausahaan dikota palu.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan melalui objek penelitian. Husein Umar mengemukakan “data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel atau diagram”.⁵³ Dengan demikian, data sekunder merupakan data pendukung kelengkapan data atau informasi hasil penelitian yang berupa catatan atau *prin out* rancangan dari hasil kegiatan yang dilaksanakan oleh informan.

3. Data Kepustakaan

Data kepustakaan yaitu data yang penulis kumpulkan dari sejumlah buku-buku dan referensi lain yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun isi studi kepustakaan dapat berbentuk “kajian teoristik yang pembahasannya difokuskan pada informasi sekitar permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan melalui penelitian.”⁵⁴dengan demikian data kepustakaan

⁵² Husein Umar, *Metode Penelitian untuk skripsi dan Tafsir Bisnis*, Cet. IV, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000, 42.

⁵³ *Ibid*, 46

⁵⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian*, 8.

merupakan data yang digunakan sebagai kerangka teori yang menjadi pijakan dalam penelitian ini

Adapun sumber data menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁵⁵ Berdasarkan hal tersebut, sumber data utama melalui kata-kata dan tindakan ini sangat sesuai dengan sasaran penelitian. Mencara data terkait dengan masalah yang akan diteliti tentunya membutuhkan uraian-uraian lisan para informan atau argumentasi pihak yang berwenang dan tanpa mengesampingkan sumber data yang lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan metode yang tepat ddalam suatu penelitian sangat diperlukan dalam menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang akurat dan relevan. Lexy J. Moleong mengemukakan “penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan memungkin diperolehnya data yang objektif.”⁵⁶ Dalam penelitian studi kasus, terdapat “enam bukti yang dapat dijadikan fokus bagi pengumpulan data, yaitu dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi pemeran serta dan perangkat fisik.”⁵⁷ Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, cet X; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999,112.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 158

⁵⁷ Robert K. Yin, *Case Desain and Methods*, diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir dengan judul: *Studi Kasus Desain dan Metode*, Cet. J, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, 103.

1. Teknik observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.”⁵⁸ “dengan menggunakan panca indera.”⁵⁹ Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap penelitian yang diteliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai. Pentingnya teknik observasi, sebagai mana dijelaskan oleh Robert K. Yin bahwa:

Bukti observasi seringkali bermanfaat untuk memberikan tambahan tentang topik yang akan diteliti. Jika studi kasus berkenaan dengan suatu teknologi baru, misalnya observasi teknologi pada pekerjaan merupakan peralatan tentang batas-batas atau persoalan-persoalan teknologi yang dimaksud. Sehingga penelitian bisa mengambil foto-foto ini akan membantu memuat karakteristik-karakteristik kasus penting bagi para pengamat luar⁶⁰.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa, observasi memiliki kedudukan penting terhadap hasil penelitian. Karena hasil observasi merupakan tambahan data yang sangat berharga untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Informasi tersebut berguna bagi peneliti sebagai informasi pembanding dari hasil wawancara, sehingga memiliki fungsi saling menguatkan antara informasi observasi dan informasi wawancara.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 125

⁵⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Social Lainnya*, Edisi. I; Cet. I, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2007),115.

⁶⁰ Robert K. Yin, *Case Study*, 113

Posisi peneliti dalam kegiatan observasi non partisipan, artinya posisi peneliti adalah sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dengan apa yang diobservasi. Adapun teknik observasi yang akan dilakukan penulis sebagai berikut: *pertama* peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan *kedua*, peneliti mencatat objek pengamatan yang sedang terjadi di lokasi penelitian.

2. Teknik wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, jawaban-jawaban atau informasi dicatat atau direkam dengan memakai alat perekam. Menurut Lexy J. Moleong “wawancara yaitu cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data.”⁶¹ Pentingnya penggunaan teknik wawancara dalam penelitian studi kasus, sebagai mana diungkapkan oleh Robert K. Yin berikut:

Keseluruhan data wawancara merupakan sumber bukti yang esensial bagi studi kasus, karena studi kasus umumnya berkenaan dengan urusan kemanusiaan. Urusan-urusan (tersebut) harus dilaporkan dan diinterpretasikan melalui penglihatan pihak yang diwawancarai dan para responden yang mempunyai informasi dapat memberikan keterangan-keterangan penting dengan baik kedalam situasi yang berkaitan dapat memberi bagian-bagian bukti dari sejarah situasi yang bersangkutan.⁶²

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 165

⁶² Robert K. Yin, *Case Study*, 111

Penulis memilih wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan metode wawancara yang akan digunakan adalah metode wawancara terhadap informan. Burhan Bungin memberikan definisi dari teknik wawancara ini yakni “wawancara terarah yang dilakukan secara bebas dan mendalam (*in-depth*), tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah di arsipkan sebelumnya oleh pewawancara.”⁶³

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa teknik wawancara bertahap merupakan teknik wawancara dimana pewawancara bertatap muka dengan yang diwawancarai dan menanyakan informasi yang diperlukan secara bertahap melalui pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan. Dengan demikian, peneliti dapat kembali melakukan wawancara dengan informan, apabila data yang diperlukan belum lengkap dengan menggunakan teknik yang sama. Karakter utama teknik wawancara ini adalah “pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan.”⁶⁴ Dari uraian tersebut dapat dipahami, posisi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian bersifat non partisipan.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan proses pengumpulan data dengan teknik wawancara bertahap yang akan penulis laksanakan sebagai berikut: *pertama*, peneliti harus memahami materi atau informasi dari permasalahan yang akan diteliti. *Kedua*, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang dianggap perlu ditanyakan atau diajukan sesuai permasalahan kepada informan. *Ketiga*, peneliti mengadakan pertemuan dengan informan untuk menentukan waktu

⁶³ Burhan Bungin, *penelitian kualitatif, Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Social Lainnya*, Edisi. I; Cet. I, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2007), 110

⁶⁴ Ibid. hal 110

dilaksakannya wawancara tersebut. *Keempat*, menyiapkan alat atau instrumen yang akan digunakan untuk merekam hasil wawancara, dalam hal ini alat tulis menulis dan alat perekam, dan *kelima*, melaksanakan wawancara sesuai waktu dan tempat yang telah disetujui. Sebagai langkah terakhir, peneliti harus menganalisis hasil wawancara untuk melihat data-data yang akan diobservasi pada proses penelitian yang diperoleh berdasarkan pendapatan atau anggapan bagi mereka yang dianggap berkompeten terhadap masalah-masalah yang diteliti dari pelaku-pelaku wirausaha. Wawancara adalah suatu pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.⁶⁵

Dan target narasumber yang akan di wawancarai yaitu alumni mahasiswa Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Non Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. dan adapun narasumber yang akan di wawancarai yaitu berjumlah 6 orang yang berada dikota Palu yang berprofesi sebagai wirausaha, dari angkatan 2016 hingga 2018.

Berdasarkan teknik interview diatas, maka dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis mengarahkan suatu masalah dan memberikan beberapa pertanyaan langsung kepada responden yang sesuai dengan judul skripsi ini.

⁶⁵ Riduwan, *metode dan teknik menyusun tesis* (cet, VI, Bandung: Alfabeta 2009) 56

E. Teknik Analisis Data

Peneliti telah mengumpulkan atau mendapatkan sejumlah data dan keterangan dari berbagai informan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh tersebut. Menurut Patton sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong bahwa: “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan urutan data.”⁶⁶ Dengan demikian, analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penyusunan hasil penelitian.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah keseluruhan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumentasi dan lain sebagainya. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif dengan memakai data yang disajikan kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik yang diungkapkan Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, sebagai berikut:

1. Reduksi data

Secara etimologi reduksi berarti pengurangan dan pemotongan. *Reduksionisme* teori atau prosedur menyederhanakan gejala, data dan sebagainya yang kompleks sehingga menjadi tidak kompleks. Dikaitkan dengan penelitian reduksi berarti menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan.⁶⁷ Menurut Matthew B. Milles dan A. Michael mengemukakan Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan,

⁶⁶ Ibid 103

⁶⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1001.

sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif.⁶⁸

Berdasarkan hal tersebut, reduksi data data diterapkan pada hasil wawancara dengan mereduksi kata-kata yang dianggap oleh penulis tidak signifikan bagi permasalahan dalam penelitian ini, seperti gurauan informan dan sejenisnya.

2. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan

Verifikasi data yaitu memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar akurat. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan bahwa kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data seorang penulis penganalisis kualitatif melalui mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, yang memungkinkan sebagai akibat dari preposisi.⁶⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa sebelum melakukan penarikan kesimpulan mengenai makna dari data yang telah disajikan, penulis harus melakukan pemeriksaan terhadap data tersebut, agar menghindari kesalahan yang mengakibatkan data menjadi tidak valid. Teknik verifikasi dalam penelitian ini didapatkan dengan 3 cara, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu dari analisis yang diawali dari data yang bersifat umum, untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.

⁶⁸ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisi*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, *Analisis data Kualitatif. Buku Tentang Metode-Metode Baru*, Cet. I, (Jakarta : UI Pres, 2005), 15-16

⁶⁹ Ibid. 19

- b. Induktif, yaitu dari analisis yang diawali dari data yang bersifat khusus, untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komperatif, yaitu analisis yang membandungkan beberapa data untuk didapatkan kesimpulan tentang persamaan maupun perbedaannya.⁷⁰

Setelah data-data tersebut di periksa dengan teliti secara cermat, barulah penulis melakukan penarikan kesimpulan pada data tersebut, sehingga tidak terjadi kesalahan yang dapat mengakibatkan tidak validnya data yang diperoleh.

3. Penyajian data

Penyajian data yaitu: menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut, sebagai mana yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu sebagai kumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan melihat penyajian kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisa ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapatkan dari pengujian data.⁷¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penyajian data merupakan tahap kedua setelah melakukan reduksi data, jadi data yang telah direduksi disusun kembali dan disajikan dalam bentuk tulisan-tulisan sesuai

⁷⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid I*, Cet. XXIX, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997, 36

⁷¹ Ibid, 17.

dengan tema atau kategorisasi permasalahan, sehingga lebih muda dalam penarikan kesimpulan terhadap makna data tersebut.

F. Pengecekan keabsahan Data

Data-data yang akan didapatkan dari lokasi penelitian sangat penting untuk dicek kembali. Pengecekan akan keabsahan suatu data dalam penulisan karya ilmiah adalah merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dapat diketahui tingkat validasi dan kredibilitas data. Pengecekan data tersebut akan dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara mengevaluasi hasil penemuan dilapangan. Apabila ada hal-hal yang masih belum jelas dan belum sesuai dengan kenyataan, maka penulis akan memperjelas dan mencari letak kesamaan data yang didapatkan dengan kondisi dilapangan tersebut. Penulis juga akan melakukan diskusi dengan teman sejawat atau dengan siapa saja, untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang penulis hadapi guna unntuk memperoleh data yang akurat dan diakui keabsahannya, sehingga data yang didapatkan akan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang akanpenulis gunakan adalah melalui triangulasi data. Triangulasi adalah “pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”⁷²

Adapun triangulasi yang akan penulis gunakan adalah triangulasi sumber, yaitu “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh mlalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.”⁷³

⁷² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian*, 178.

⁷³ Ibid. 178

Berdasarkan hal tersebut, triangulasi sumber merupakan teknik untuk mengecek benar atau tidaknya data yang diperoleh dilapangan dengan cara dengan membandingkan data tersebut dengan sumber data dilapangan. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa untuk melakukan atau memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh dilapangan, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, dengan cara peneliti kembali turun kembali kelokasi peneliti dan melakukan pemeriksaan data tersebut dengan cara sesuai uraian di atas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah UIN Datokarama Palu

Universitas Islam Negeri Palu (UIN Palu) adalah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Palu Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. UIN Datokarama Palu didirikan berdasarkan pada Surat Keputusan Presiden Nomor 11 Tanggal 21 Maret 1997 bertepatan dengan Tanggal 12 Dzulqaidah 1417 H. STAIN Palu diberi nama Datokarama, adalah tokoh pembawa pertama agama Islam di lembah Palu.⁷⁴

Atas prakarsa beberapa tokoh cendekiawan muslim, baik dari kalangan perguruan tinggi, instansi pemerintah, ulama dan zu'ama di kota Palu, pada Mei 1966 dibentuklah satu kepanitiaan yang diberi nama Panitia Persiapan Pendirian IAIN "Datokarama" Palu. Adapun stuktur dan personalia dari kepanitiaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Kepanitiaan Pendirian IAIN Palu

No	Nama Lengkap	Jabatan
1	Abidin Ma'ruf,SH	Ketua
2	KH. Zainal Abidin Betalembah	Wakil Ketua
3	Abu Naim Syaar.,BA	Sekretaris
4	Isma'un Dg..Marotja, BA	Wakil Sekretaris

⁷⁴ Wikipedia. UIN Datokarama Palu. 2021

5	Drs.HM.Ridwan	Bendahara
6	H.Dg. Mangera Gagarannusu	Wakil Bendahara

Tabel 4.2

Anggota-Anggota Kepanitiaan

No	Nama
1	Pati Bidin
2	Drs. Andi Mattalata, S
3	Drs. H.F. Tangkilisan
4	Drs. Buchari
5	KH. Abd.Muthalib Thahir
6	Syahrul
7	Zainuddin Abd. Rauf
8	Mughtar Tadj
9	Rusdy Toana
10	Zuber S. Garupa
11	Arsyad Parampi

Sumber Data: Wikipedia UIN Datokarama Palu 2023

Berkat jalinan kerja sama dengan IKIP Ujung Pandang Cabang Palu dan UNTAD Cabang UNHAS di Palu serta dukungan moril dan fasilitas materil yang diberikan pemerintah daerah. Panitia tersebut berhasil membuka dua fakultas sekaligus, yaitu fakultas Tarbiyah yang dipimpin oleh KH. Zainal Abidin

Betalembah selaku Dekan dan Drs. Buchari selaku wakilnya, serta Fakultas Ushuluddin yang di pimpin oleh KH. M Qasim Maragau dan Drs. H.F. Tangkisan sebagai wakilnya. Berdiri dan beroperasinya kedua fakultas tersebut merupakan pilar awal persiapan dan perjuangan mewujudkan berdirinya IAIN "Datokarama"Palu. Respon masyarakat pun ternyata sangat positif, terbukti pada awal penerimaan Mahasiswi baru, kurang lebih 125 orang yang menjadi Mahasiswi pada kedua fakultas tersebut pada tahun akademi 1966/1967.

Lobi dan pengusaha pun tak henti-henti ke pusat guna menggapai obsesi. Namun selalu terbentur dengan peraturan, perundang-undangan, serta berbagai persyaratan akademik yang belum terpenuhi. Sehingga pihak Departemen Agama Pusat belum dapat "merestui" berdirinya IAIN "Datokarama" Palu. Dan sesuai arahan dan petunjuk Menteri Agama ketika itu, dijadikanlah kedua fakultas tersebut berstatus sebagai Filial dari IAIN "Alauddin" Ujung Pandang.

Setelah melalui proses yang panjang, setiap pimpinan dari periode ke-periode tetap selalu berjuang dan berusaha untuk peningkatan Lembaga Datokarama Palu. Oleh karena itu sampai saat ini lembaga STAIN Datokarama Palu telah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri Palu (IAIN) Palu dan memiliki beberapa jurusan. (Pada Tahun 2021 IAIN Palu telah resmi beralih ke UIN Datokarama Palu dan langsung ditandatangani oleh Bapak Presiden Joko Widodo " pada tanggal 08 Juli 2021").

a. Visi UIN Datokarama Palu :

Mengembangkan kajian Islam moderat yang berbasis pada integrasi ilmu, spritualitas dan kearifan local.⁷⁵

b. Misi UIN Datokarama Palu :

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi Islam yang berbasis pada integrasi keilmuan.
2. Mengembangkan kajian Islam moderat melalui pendekatan inter/multidisipliner.
3. Menyelenggarakan penguatan karakter berbasis pada nilai-nilai, seni, budaya dan kearifan lokal.
4. Mengembangkan penelitian yang berorientasi kepada pengembangan keilmuan Islam dan masyarakat muslim.
5. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat dan bimbingan spiritual Islam.

c. Tujuan UIN Datokarama Palu :⁷⁶

- 1) Menghasilkan intelektual muslim yang bermanfaat dan terbentuknya potensi insani yang unggul dengan berkearifan lokal;
- 2) Mempersiapkan Mahasiswi untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, kematangan profesional dan keluasan ilmu dan teknologi yang berbasis Islam moderat;
- 3) Mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan Islam, seni yang berbasis Islam dan teknologi serta berusaha untuk menerapkannya

⁷⁵ Tribunnewswiki.com/UIN Datokarama Palu. 2020.

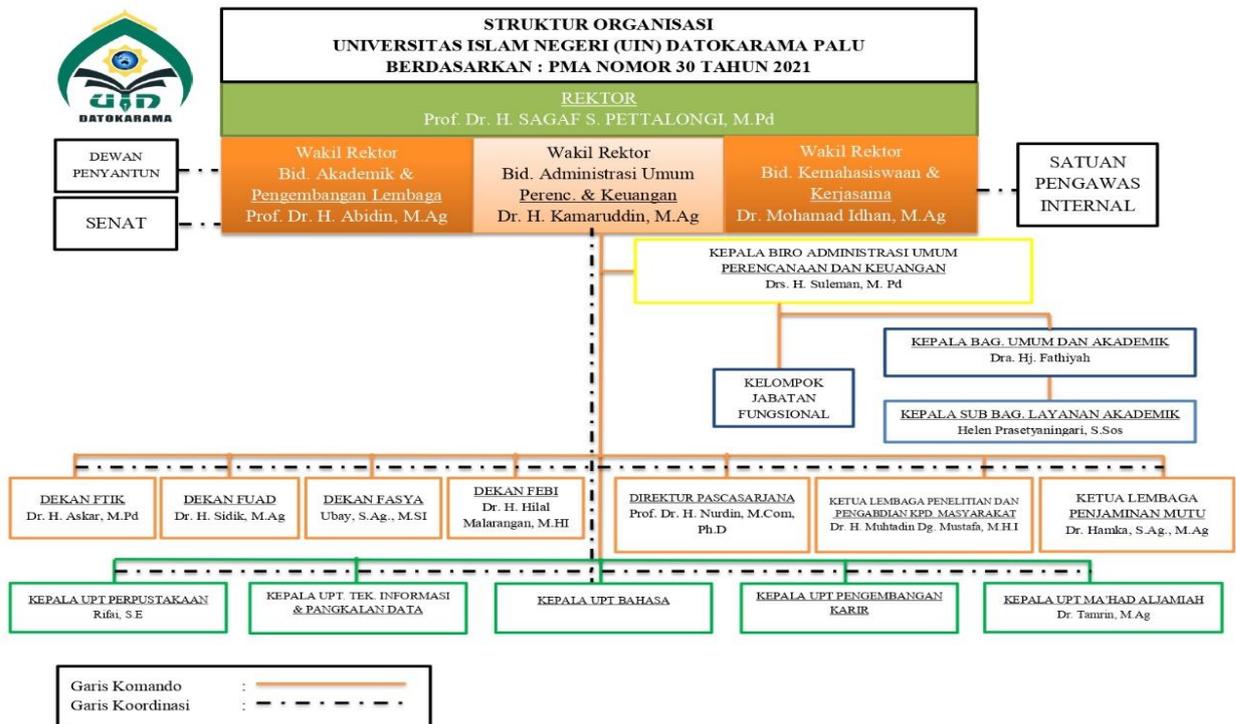
⁷⁶ Ibid, .

dalam rangka meningkatkan pemberdayaan potensi, dan memperkaya kultur nasional;

- 4) Terciptanya sistem manajemen, kepemimpinan, dan kelembagaan yang sehat serta terwujudnya tata kelola administrasi yang prima;
- 5) Terwujudnya iklim kampus yang Islami sebagai pusat pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat yang berbasis Islam moderat.

Gambar 4.1

Struktur organisasi UIN Datokarama Palu



B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada alumni UIN Datokarama Palu Non Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu, yang beralamatkan di Jl. Diponegoro No. 23 Palu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tehnik analisis deskriptif, dimana peneliti mewawancarai beberapa mahasiswa yang merupakan alumni non Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

- a. Faktor-faktor yang menyebabkan alumni UIN Datokarama Palu Non Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menjadi wirausaha

Tjahjono mengatakan keputusan untuk berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan (*higt invelovment*) yang akan melibatkan beberapa faktor diantaranya, faktor internal dan faktor external. Menurut darpujianto factor internal adalah faktor-faktor yang timbul karena rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena dari rangsangan dari luar. Factor internal atau personal terdiri dari kebutuhan akan pendapatan, harga diri, dan perasaan senang sedangkan factor external atau lingkungan terdiri dari keluarga, lingkungan masyarakat dan peluang.⁷⁷

1. Faktor external

- a. Keluarga

Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap

⁷⁷ Siswadi,.Y, Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha, *Jurnal Manajemen Bisnis Vol 13 No. 01 April 2013 Issn 1693-7619*

terbentuknya kepribadian. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung atau tidak langsung. Menyatakan masalah hubungan family dapat dilihat dari orang tua, pekerjaan, dan status sosial.⁷⁸

Menurut hasil wawancara dengan saudari Rika alumni uin datokarama palu prodi FUAD:

“kalau dukungan dari keluarga sendiri (orang tua) sebelumnya belum terlalu ada dukungan orang tua untuk bangun usaha tersebut karna terhalang modal usaha, karna memang modal untuk usaha kosmetik ini lumayan besar, namun setelah saya jelaskan ke orang tuaku sudah mulai paham dan langsung mendukung saya untuk membangun usaha kosmetik ini”.⁷⁹

Menurut hasil wawancara dengan saudari Hasman alumni uin datokarama palu Prodi FASYA:

“kalau dukungan dari keluarga untuk jadi pelaku usaha tidak ada sebenarnya bukan tidak ada dukungan keluarga untuk jadi pengusaha tapi mungkin secara tidak langsung karna apa yang saya lakukan yang menurutku baik kerjakan saja tetapi kalau yang saya lakukan hal yang buruk risikonya tanggung sendiri, jadi yah memang dari keluarga yah mungkin secara tidak langsung mendukung dari orang tua, kalau hal itu menurutku baik jalani saja dibebaskan,”⁸⁰

Menurut hasil penelitian dengan saudari Tisasagita Alumni Uin Datokarama Palu Prodi FTIK:

“Kalau untuk keluarga semua sangat mendukung untuk buka usaha karna kebetulan juga keluarga punya usaha masing-masing jadi sangat support saya untuk buka usaha”⁸¹

⁷⁸ Alma, Buchari. *Kewirausahaan*. (Bandung. Alfabetha. 2012), 45

⁷⁹ Wawancara bersama saudari Rika, selaku pemilik usaha toko make up, Desember 2022.

⁸⁰ Wawancara bersama saudara Hasman, selaku pemilik usaha minuman, Desember 2022.

⁸¹ Wawancara bersama saudari Tisasagita, selaku pemilik usaha moza corn, Desember 2022.

Hasil penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fahrur Rosi, dengan judul faktor-faktor penyebab kurangnya minat berwirausaha pada alumni Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Lingkungan keluarga adalah salah satu faktor munculnya minat untuk berwirausaha. Sebaliknya mahasiswa dengan orang tua sebagai karyawan kurang mempunyai keinginan menjadi wirausaha. Sehingga dapat dikatakan latar belakang pekerjaan orang tua atau lingkungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha.

Faktor sosial yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha ialah masalah tanggung jawab terhadap keluarga. Selain itu terdapat pekerjaan orang tua sering kali terlihat bahwa ada pengaruh orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Keadaan ini sering kali memberi inspirasi pada anak kecil. Lingkungan dalam bentuk "*Role Model*" juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. *Role model* ini biasanya melihat dari orang tua, saudara, keluarga yang lain (kakek, bibi, paman, anak), teman-teman, pasangan, atau pengusaha sukses yang diidolakan.

Hubungan dengan orang tua secara umum apakah pengusaha atau bukan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan kewirausahaan seseorang karna orang tua akan mendorong anaknya menjadi independen. Pengalaman kanak-kanak yang didapat dari orang tuanya akan sangat menentukan sikap dia dalam bekerja.

Dari kesimpulan hasil wawancara di atas faktor keluarga terkadang memberikan pengaruh terdapat karir kita, tetapi terkadang ada keluarga yang tidak mendukung dengan keputusan yang kita buat terkadang keputusan mereka lah yang mereka anggap keputusan yang tetap, tetapi terkadang kala ada sebagian keluarga juga yang mendukung langkah yang di ambil anaknya selagi itu adalah langkah yang baik sehingga membuat anak tersebut bebas melakukan hal-hal

baru, tapi itu tergantung bagaimana kita menjelaskan keputusan atau langkah yang ingin kita lakukan itu kepada orang tua sehingga mereka yakin dengan keputusan yang kita buat, karna sejatinya orang tua ingin anaknya mengamnil keputusan yang tepat sehingga ananknya sukses.

b. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan diluar lingkungan keluarga baik dikawasan tempat tinggal maupun dikawasan lain. Yaitu menyangkut hubungan dengan lingkungan. Suryana menyatakan faktor yang berasal dari lingkungan diantaranya adalah model peran, peluang, aktivitas, selain itu juga dipengaruhi oleh pesaing, sumber daya dan kebijakan pemerintah. Seperti yang dicontohkan oleh Alma bahwa ada beberapa lokasi atau daerah yang banyak wirausahanya, seperti silicon valley di Amerika Serikat dimana dijumpai banyak pengusaha-pengusaha besar, didaerah tersebut dijumpai kegiatan wirausaha.

Menurut hasil wawancara dengan saudara Hasman alumni uin datokarama palu Prodi FASYA:

“Awal mula membuka usaha itu sala satu faktornya itu pengaruh lingkungan ,teman-teman yang rata-rata pengusaha (pedagang) sehingga termotivasi ingin ikut berdagang karna dorongan dari teman-teman, karna awal”belum ada keinginan, karna ada dorogan dari teman untuk buka usaha kecil”lan, karna memang awalnya saya itu tinggal di daerah pasar impres sehingga lama kelamaan saya termotivasi dengan keadaan sekitar tempat tinggal saya yang sebagian besar pedagang (pengusaha) serta dorongan dari teman-teman saya yang berada di pasar impress”.⁸²

Menurut hasil wawancara dengan saudari Tisasagita Alumni Uin Datokarama Palu Prodi FTIK:

“Pengaruh lingkungan sangat penting sih kebetulan lingkungan keluargan dan teman-teman itu kebanyakan punya usaha jadi banyak yang dukung juga makanya mau menjadi seorang wirausaha”⁸³

⁸² Wawancara bersama saudara Hasman, selaku pemilik usaha minuman, Desember 2022

⁸³ Wawancara bersama saudari Tisasagita, selaku pemilik usaha moza corn, Desember 2022.

Secara perspektif lingkungan untuk berwirausaha terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap minat untuk berwirausaha. dorongan dari unsur-unsur lingkungan sosial seperti motivasi dari teman dekat terbukti berpengaruh secara positif terhadap minat untuk berwirausaha. Maka dari itu, untuk dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha dibutuhkan dukungan dari teman-teman terdekat. Semakin besar dukungan yang diberikan akan semakin memudahkan mahasiswa untuk menentukan karir.

Menurut hasil wawancara dengan saudara Rahmat alumni uin datokarama palu Prodi FUAD:

“kalau dari faktor lingkungan, teman” itu tidak ada karna dari teman-teman saya itu kalau bukan aktivis, musisi, seniman, dan penulis,, saya sendiri itu pernah di NGO (dlsm) karna dulu waktu kuliah ingin jadi pekerja kantoran, tapi setelah kerja kantoran rasanya itu menyebalkan, ingin jadi seniman tapi besar seniman di Indonesia sepertinya belum bagus intinya juga karna tidak suka dunia kantor, menyebalkan makanya terjun ke bisnis karna juga suka dengan kopi makanya pengen terjun keusaha”.⁸⁴

Hasil penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amri Kitae dengan judul ”pengaruh motivasi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan ekonomi syariah”. Hasilnya bahwa lingkungan dapat memberikan pengaruh yang kuat untuk menumbuhkan minat dan motivasi berwirausaha pada mahasiswa ekonomi syariah. Lingkungan dari luar dari seorang *entrepreneur* yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan kampus dan lain-lain.

Dari hasil wawancara narasumber di atas dapat kita lihat bahwa sanya faktor lingkungan itu sedikit mempengaruhi keputusan kita dengan langkah apa yang akan kita lakukan tetapi tidak sepenuhnya karna terkadang hal dilingkungan

⁸⁴ Wawancara bersama saudara Rahmat, selaku pemilik Usaha Rumah Kopi, Desember 2022

kita sehari-harinya belum tentu kita senang dan sejalan dengan dengan apa yang kita inginkan.

c. Peluang

Peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya atau menjadi harapannya. Suatu daerah memberikan peluang usaha akan menimbulkan minat seseorang untuk memanfaatkan peluang tersebut. Peluang biasa berasal dari inspirasi, ide, atau kesempatan yang muncul untuk dimanfaatkan bagi kepentingan seseorang baik kehidupan sehari-hari maupun bisnis. Peluang dalam bahasa Inggris *oppourtunity* yang berarti sebuah beberapa kesempatan yang muncul dari sebuah kejadian.

Menurut hasil wawancara dengan saudara Hasman alumni uin datokarama palu Prodi FASYA:

“awal buka usaha itu di kampus melihat peluang karna jaman saya belum ada yang jualan minuman seperti saya karna memang saya survey dulu sebelumnya, setelah saya survey peluang usaha minuman di sekitaran kampus itu sangat kurang karna memang belum ada yang jualan sehingga saya putuskan untuk membuka usaha pertama saya di kampus”.⁸⁵

Jadi asal dari peluang itu adalah kesempatan yang terjadi dan berkembang menjadi ilham (ide) bagi seseorang. Banyak peluang emas tapi belum tentu tepat untuk diri karena peluang emas yang tepat mengandung keselarasan, keserasian dan harmoni antara siapa aku, pebisnis apa yang dimasuki, pasarnya bagaimana, kondisi, situasi, dan perilaku pasarnya sehingga menemukan peluang yang tepat.

Menurut hasil wawancara dengan saudari Rika alumni uin datokarama palu Prodi FUAD:

“Sala satu alasan kenapa saya mau buka usaha karna melihat peluang yang ada di kampung saya yang jauh dari kota palu yang mana sangat mendukung usaha saya untuk jualan kosmetik karna di desa saya itu belum ada yang buka usaha kosmetik maka dari itu saya memanfaatkan peluang di

⁸⁵ Wawancara bersama saudara Hasman, pemilik usaha UMKM, Desember 2022

hadapan sehingga juga memudahkan masyarakat yang ada didesa agar warga didesa tidak harus lagi ke kota untuk membeli kosmetik jauh-jauh dikota”.⁸⁶

Hasil penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amri Kitae dengan judul ”pengaruh motivasi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan ekonomi syariah. Menurut penulis berkaitan dengan status sosial atau penghargaan, kepribadian wirausaha, metode pembelajaran kewirausahaan, dan lingkungan. Yang pertama status sosial atau penghargaan. Dengan menjadi wirausaha, mahasiswa nantinya akan mudah diingat, menjaga gengsi atau wibawa, dan menghindari ketergantungannya terhadap orang lain. Dengan adanya keinginan untuk meningkatkan harga diri/status sosial tersebut dapat menjadi motivasi mahasiswa jurusan ekonomi syariah untuk dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Yang kedua yaitu kepribadian wirausaha, wirausahawan yang berhasil salah satu kuncinya adalah memiliki kepribadian yang unggul. Kepribadian wirausaha diwujudkan dengan sikap kreatif dan keberanian mengambil resiko, keterampilan dan kemampuan kewirausahaan. Itulah yang membentuk kepribadian wirausaha yang dapat mendukung terbentuknya sumber daya manusia pada mahasiswa ekonomi syariah. Yang ketiga yaitu metode pembelajaran kewirausahaan. Metode pembelajaran kewirausahaan yang diberikan diperkuliahan seharusnya tidak hanya memberikan teori secara konvensional dan diskusi saja.

⁸⁶ Wawancara bersama saudara Rika, selaku pemilik usaha toko make up, Desember 2022.

Dari penjelasan di atas dapat kita lihat mereka melakukan suatu usaha tidak serta merta langsung membangun usaha mereka tetapi mereka mempelajari, melihat situasi peluang disekitar mereka sehingga membuat inovasi yang dapat menguntungkan mereka dengan membuka usaha dengan melihat peluang bisnis apa yang dapat berkembang dengan cepat di sekitaran mereka

2. Faktor internal

a. Kebutuhan akan pendapatan

Kebutuhan adalah sesuatu yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup. Sedangkan pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik uang maupun barang. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Keinginan untuk mendapatkan pendapatan itulah yang akan menimbulkan rasa ingin berwirausaha.

Menurut hasil wawancara dengan saudara Rahmat alumni uin datokarama palu

Prodi FUAD:

“awal-awal buka usaha itu tidak memikirkan untung rugi, tetapi setelah di jalani ternyata untung juga, karna di awal usaha juga saya pernah pecah kongsi, rugih sudah sering karna namanya usaha untung rugi biasa terjadi tapi sudah dinikmati semua, tapi ditimbang-timbang kok lebih menyenangkan dari pekerjaan proyek yang deadline terus yang harus ngantor terus harus laporan tiap bulan terus dan keuntungannya juga lebih besar”.⁸⁷

Menurut hasil wawancara dengan saudari Lulu alumni uin datokarama palu

Prodi FTIK:

“Awal mulai usaha sebenarnya tidak ada ketertarikan hanya karna coba-coba untuk tambah uang jajan, setelah sudah jalan terus keuntungannya lumayan bisa memenuhi kebutuhan jadi keterusan sampai sekarang”.⁸⁸

Hasil penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilham Afnan Alrasyid dengan judul “faktor-faktor yang

⁸⁷ Wawancara bersama saudara Rahmat, selaku pemilik Usaha Rumah Kopi, Desember 2022

⁸⁸ Wawancara bersama saudari Lulu, selaku pemilik usaha Shopetrend.Id, Desember 2022

mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa program studi manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam UMSU “. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa yaitu toleransi akan resiko, kebebasan dalam kerja, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Artinya faktor internal sangat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan adanya faktor internal yang meliputi kebutuhan akan pendapatan, dan perasaan senang yang mendukung maka akan meningkatkan minat alumni non fakultas ekonomi dan bisnis islam dalam berwirausaha.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya keputusan mereka menjadi pelaku usaha itu adalah dapat memenuhi kebutuhan akan pendapatan mereka serta memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan yang awal-awalnya mereka hanya ingin mencoba tetapi dengan usaha yang mereka jalani dapat memenuhi kebutuhan mereka sehingga sehingga mereka meneruskan menjadi seorang wirausaha.

b. Perasaan senang

Perasaan erat dengan hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan seseorang terhadap sesuatu hal yang sama tidaklah sama antara yang satu dengan orang yang lainnya. Rasa senang berwirausaha akan diwujudkan dengan perhatian, kemauan dan kepuasan dalam berwirausaha. Hal ini berarti rasa senang dalam bidang wirausaha akan menimbulkan minat wirausaha.

Menurut hasil wawancara dengan saudari Prima Sandi alumni uin datokarama palu Prodi FASYA:

“Saya senang berbisnis pakaian bekas (thrift) karena menurut saya usaha ini memiliki peluang keuntungan yang besar, karna suka akan bisnis sehingga

secara tidak sengaja perasaan senang itu muncul karna saya suka dengan pekerjaan saya ketimbang melakukan pekerjaan dibawah tekanan”.⁸⁹

Alma menyatakan dalam suatu penelitian di Inggris menyatakan bahwa minat dan motivasi seseorang untuk berbisnis adalah 50% ingin kebebasan dengan bisnis sendiri, hanya 18% menyatakan ingin mendapatkan uang dan 10% menyatakan jawaban membuka bisnis untuk kesenangan hobi, tantangan atau kepuasan pribadi dan melakukan kreativitas.

Menurut hasil wawancara dengan saudara Rahmat alumni uin datokarama palu Prodi FASYA:

” kenapa mau menjadi pelaku usaha karna fashion, satu lebih ke menantang diri sendiri karna saya suka seni, karna suka dapat ruang yang bukan seni, sebenarnya bisnis itu bukan duniaku tapi ada satu hal yang saya sukai yaitu kopi, jadi karna saya suka dengan kopi maknya saya buka usaha ini (kedai kopi) perspektif nya itu mungkin disitu akan ada perasaan senang apa segala macam tapi senang tidak senang karna keadaan rugi, dari situ kan saya dapat seninya bagaimana menerima kedua keadaan itu”.⁹⁰

Dari kesimpulan hasil wawancara dari narasumber di atas dapat kita simpulkan bahwasanya melakukan kegiatan usaha atau menjadi pelaku usaha itu adalah keputusan tepat dikarenakan sesuatu pekerjaan yang dapat membuat kita senang dapat meningkatkan kualitas serta etos kerja kita sendiri dan sebaik-baik pekerjaan yaitu pekerjaan kita sendiri.

Dari uraian bentuk pelaksanaan faktor-faktor yang menyebabkan alumni UIN Datokama Palu Non Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memutuskan menjadi wirausaha diatas penulis menganalisis tentang hasil wawancara dengan mahasiswa Non Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang lebih memilih menjadi pengusaha.

Dari hasil wawancara terhadap alumni mahasiswa, banyak alumni memilih membuka usaha karna adanya faktor-faktor yang membuat mereka lebih memilih

⁸⁹ Wawancara bersama saudara Priman Sandi, pemilik usaha enthetrift, Desember 2022

⁹⁰ Wawancara bersama saudara Rahmat, pemilik usaha Rumah Kopi, Desember 2022

menjadi seorang pengusaha dibanding menjadi pegawai kantoran. Adapun faktor-faktor yang membuat alumni menjadi seorang pengusaha yaitu pertama masalah perekonomian, karna tidak sedikit mahasiswa yang mampu membayar uang perkuliahan oleh karena itu mereka memilih membuka usaha, kedua karena keinginan atau kesukaan mereka akan usaha tersebut maka dari itu mereka membuka usaha tersebut. Dan ketiga masalah kebebasan karena banyaknya mahasiswa yang tidak mau bekerja dibawa tekanan maka dari itu mereka lebih memilih membuka usaha agar tidak mendapat tekanan pekerjaan dari orang lain. Tak hanya itu banyak alumni mahasiswa yang membuka usaha namun tidak dapat mendapat dukungan dari orang tua namun hal itu tidak menjadi hambatan mereka membuka usaha karena hal tersebut dapat mereka atasi dengan cara menjelaskannya kepada orang tua agar paham akan usaha yang mereka akan jalankan.

Nabi memosisikan perannya sebagai motivator pengembangan semangat *entrepreneurship*, diantaranya Rasulullah S.A.W bersabda: *sesungguhnya sebaik baiknya mata pencarian adalah seorang pedagang (entrepreneur)* (HR, Baihaqi). Islam memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi. Nabi Muhammad dalam banyak literature merupakan seorang entrepreneur, begitu juga dengan parah sahabat nabi adalah entrepreneurs bahkan berdagang antar Negara. Dalam kajian nusantara, Islam masuk keindonesia, bahkan asia tenggara melalui pedagang-pedagang yang melakukan kegiatan bisnis dan berdakwah. Dengan demikian, Islam mendorong umatnya untuk menjadi entrepreneurs untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keputusan Alumni Menjadi Uin Datokarama Palu Non Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam menjadi wirausaha adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal, faktor kebutuhan akan pendapatan dapat disimpulkan bahwasanya keputusan mereka menjadi pelaku usaha itu adalah dapat memenuhi kebutuhan akan pendapatan mereka serta memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan yang awal-awalnya mereka hanya ingin mencoba tetapi dengan usaha yang mereka jalani dapat memenuhi kebutuhan mereka sehingga sehingga mereka meneruskan menjadi seorang wirausaha, faktor perasaan senang dapat kita simpulkan bahwasanya melakukan kegiatan usaha atau menjadi pelaku usaha itu adalah keputusan tepat dikarenakan sesuatu pekerjaan yang dapat membuat kita senang dapat meningkatkan kualitas sertas etos kerja kita sendiri dan sebaik-baik pekerjaan yaitu pekerjaan kita sendiri.
2. Faktor external, faktor keluarga terkadang memberikan pengaruh terhadap karir kita, terkadang ada keluarga ada keluarga yang tidak mendukung dengan keputusan yang kita buat terkadang keputusan mereka lah yang mereka anggap keputusan yang tepat, tetapi terkadang kala ada sebagian keluarga juga yang mendukung langkah yang di ambil anaknya selagi itu

adalah langkah yang baik sehingga membuat anak tersebut bebas melakukan hal-hal baru, tapi itu tergantung bagaimana kita menjelaskan keputusan atau langkah yang ingin kita lakukan itu kepada orang tua sehingga mereka yakin dengan keputusan yang kita buat, karna sejatinya orang tua ingin anaknya mengamalkan keputusan yang tepat sehingga anaknya sukses. Faktor lingkungan masyarakat itu sedikit mempengaruhi keputusan kita dengan langkah apa yang akan kita lakukan tetapi tidak sepenuhnya karna terkadang hal dilingkungan kita sehari-harinya belum tentu kita senangi dan sejalan dengan dengan apa yang kita inginkan. Dari segi faktor peluang, melakukan suatu usaha tidak serta merta langsung membangun usaha mereka tetapi mereka mempelajari, melihat situasi peluang disekitar mereka sehingga membuat inovasi yang dapat menguntungkan mereka dengan membuka usaha dengan melihat peluang bisnis apa yang dapat berkembang dengan cepat di sekitaran mereka

B. Saran

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis ingin memberikan saran:

1. Bagi para pengusaha agar lebih memperhatikan masalah-masalah apa saja yang terjadi pada usahanya dan selalu memberikan servis terbaik untuk konsumen agar senantiasa usaha yang dia akan kembangkan menjadi lebih sukses kedepannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya. Bagi peneliti

selanjutnya disarankan mampu mengembangkan hasil dari penelitian ini harus lebih mengembangkan tingkat rasa percaya diri bagi alumni yang memiliki usaha untuk menjadi wirausahawan muda, yang dimana faktor-faktor dari keluarga dan lingkungan dari masyarakat yang mendukung untuk jenjang karir kedepannya sebab tanpa adanya dukungan dari orang terdekat ada kalanya dalam melakukan sesuatu kurang berjalan lancar karena adanya koneksi yang diterima oleh mereka, dan lebih teliti lagi dalam hal melihat situasi yang ada seperti ide-ide yang kreatif dan cemerlang untuk membuat usahanya lebih berkembang lagi.

3. Bagi universitas/fakultas dalam upaya meningkatkan minat berwirausaha, juga berupaya menyediakan fasilitas yang dibutuhkan mahasiswa untuk menumbuhkan kreatifitas, serta merancang dan menambahkan matakuliah muatan kewirausahaan dalam kurikulum seperti program pendamping kewirausahaan supaya meningkatkan kewirausahaan muda dimasa yang akan datang. Banyaknya wirausahaan bertambah juga lapangan kerja yang ada sehingga dapat mengurangi pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. *Kewirausahaan*. Bandung. Alfabeta. 2012.
- Alrasyid, Ilham Afnan, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam UMSU*, Skripsi S1 Manajemen Bisnis Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. 2020
- Alwasilah, A. Ch. "Pokoknya Rekayasa Literasi". Bandung: Pt Kiblat Utama, 2012
- Amiur, Naruddin, *Bisnis Islam Dalam Perspektif Al-qur'an dan As-sunnah*, internasional conference of Islamic depolovement 7th ACID, Medan Sumatra Utara, 12 juni 2015
- Azwar.S, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, Yokyakarta, Pustaka Pelajar, 2008
- Badan Pusat Statistik, NO 38/05/Th. XVII: 2014
- Baqi, Muhammad Fuat Abdul, *Al-Mu'jam Al-Mufahrosy*, Bairut: Darul Ma'rifah, 1993
- Bugin, Burhan. *penelitian kualitatif, Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Social Lainnya*, Edisi. I; Cet. I, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2007.
- Dapriyanto. *Pembelajaran yang menumbuhkan minat mahasiswa berwirausaha. Jurnal ilmiah bisnis ekonomi dan asia*. 2010
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- elbertus. Yudi yuniarto, Minat mahasiswa peserta mata kuliah kewirausahaan di jurusan manajemen FE USD untuk berwirausaha. *Jurnal antisipasi* vol. 8. No.1. Pojok BEI. Yogyakarta: fakultas ekonomi USD. 2004
- Ermawati, Novi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi PKK Konsentrasi Tata Busana Fakultas Teknik UNNES*, Skripsi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang, 2016
- Giska, G., Nurwanita, N., Mangge, I. R., & Zainuddin, M. A. Penerapan Etika Bisnis Islam di Rumah Makan Kaledo Stereo Palu. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 2019

- Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki dunia Bisnis* Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.xv 2011
- Hisrich, Robert D; Michael P. Peter & Dean A. Shepherd, *Entrepreneurship*. Edition; McGraw Hill, 2004
- Kitae Amri, *pengaruh motivasi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan ekonomi syariah iain palu*, (ekonomi syariah, institute agama islam negri (IAIN) Palu, 2019
- Lubus. *Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa pendidikan ekonomi yang mengikuti matakuliah peraktikum kewirausahaan fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan. Jurnal Niagawan:e-ISSN 25798014.2017*
- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisi*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, *Analisis data Kualitatif. Buku Tentang Metode-Metode Baru*, Cet. I, Jakarta : UI Pres, 2005
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian kualitatif*, cet X; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Mulyati, Y. “Belajar Aktif Vs Aktif Belajar Menggagas Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Local” *Penguatan Kearifan Local Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*.Bandung: Risqi Press, 2012
- Mutis,T. kewirausahaan yang berpose. Jakarta:PT, Grasindo.1995
- Muhammad subuh. Non probability Sampling adalah teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan tidak sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel., *Pengertian Probability Sampling dan Non Probability Sampling* <http://infomanajemenkomunikasi.blogspot.com>, diakses pada tanggal 24 juni 2022.
- Nursito, S., & Nugroho, A. *Kiat Bisnis. Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intens Kewirausahaan*. 2013.
- Nursyamsu, N., Idham, M., & Ferdiawan, F. 2020. Pelaksanaan Penimbangan Jual Beli Biji Coklat Dalam Tinjauan Ekonomi Islam: Studi Desa Bulili Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2,2,.
- Permana, Hafiz Ilmi. *Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia*, Skripsi S1 Akuntansi Universitas Islam Indonesia, 2018

- Reza, S. *Pengembangan Sistem Informasi Alumni Berbasis Web Studi Kasus STMIK Pringsewu*. KMSI Konferensi Mahasiswa Sistem Informai Vol.1 No.1 pISSN.2337-3032, 2012
- Riduwan, *metode dan teknik menyusun tesis*, cet, VI, Bandung: Alfabeta 2009
- Ristiani, Dwi. Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dalam perspektif ekonomi islam, Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017
- Rosi, Fahrur. *faktor-faktor penyebab kurangnya minat berwirausaha pada alumni fakultas ekonomi dan bisnis islam, ekonomi syariah, institute agama islam negeri (IAIN) Bengkulu*, 2019
- S Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Cet. IV ,Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Scarborough, *The Relative Contribution of Management Skills to Entrepreneurial*
- Siswadi,. Y, *Analisis Faktor Internal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha*, Jurnal manajemen & Bisnis Vol 13 No.1 April 2013 issn.
- Strauss, Ansel & Juliet Corbin, “*Dasar-dasar penelitian kualitatif: Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded*,” dalam *Basic of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*, ed, M. Djunaidi Ghony, Surabaya: Bina Ilmu, 1997
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. XIII
- supriyono, Agus. Stanislaus. *Analisis Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa : Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Sanata Dharma*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Koleksi skripsi manajemen. Pojok BEI. Yogyakarta : fakultas ekonomi USD
- Suryam, Maman. *Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang*. (Laporan Penelitian). Semarang: Fakultas Teknik Semarang UNS. 2006.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Rsearch jilid I*, Cet. XXIX, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 19
- Thaufiq Rashid. *Semangat Wiraswasta dan Dewi Fortuna*. Penerbit Tugas Wiraswasta. Bandung. 1981.

Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk skripsi dan Tafsir Bisnis*, Cet. IV, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000

Universitas Sumatera Utara Success: A Survey of Small and Medium Enterprises SMEs in the Trade Sector. *IOSR Journal of Business and Management IOSR-JBM*, VII 8

Wasty Sumanto. *Pendidikan wiraswasta*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta. 1984.

Winarno Surakhmad, *dasar dan teknik Research. Pengantar metodologi ilmiah*, Bandung: Torsito, 1978.

Yin, Robert K. *Case Desain and Methods*, diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir dengan judul: *Studi Kasus Desain dan Metode*, Cet. J, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002

Yoesoef, Daoed *Wiraswasta orientasi Konsep dan Ikram*. Penerbit Tugas Wiraswasta, Bandung. 1981



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Diponegoro No 23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 4228 / Un.24 / F.IV / PP.00.9 / 10 / 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

16 Oktober 2022

Yth.

Alumni Fakultas TARBIYAH, FASYA dan FUAD

di -

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut di bawah ini :

Nama : Akbar
NIM : 18.3.12.0063
TTL : Toli-Toli, 02 Mei 2001
Semester : IX
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Sungai Malino

Untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **Faktor-faktor yang menyebabkan alumni UIN Datokarama Palu memutuskan menjadi wirausaha**

Dosen Pembimbing :

1. Syaifullah MS, S.Ag., M.S.I.
2. Abdul Jalil, S.E., M.M

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian di Alumni Fakultas TARBIYAH, FASYA dan FUAD

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam.



Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I

NIP. 19650505 199903 1 002

DAFTAR WAWANCARA

1. Apa faktor-faktor yang membuat anda tertarik menjadi seorang wirausaha?
2. Seberapa besar pengaruh lingkungan terhadap keputusanmu menjadi seorang wirausaha?
3. Awal mula mendirikan usaha apakah anda terlebih dahulu melihat peluang usaha anda atau langsung mendirikan usaha
4. Untuk dari segi lingkungan keluarga , apakah memberikan dorongan terhadap keputusan mu menjadi pelaku usaha?
5. Apakah dengan menjadi pelaku usaha dapat memenuhi kebutuhan akan pendapatan anda dan menumbuhkan perasaan senang terhadap diri anda?
6. Kedepanya apakah anda memiliki tujuan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai latar pendidikan anda atau berfokus mengembangkan usaha anda untuk lebih maju dan berkembang?
7. Apakah menurut anda menjadi pelaku wirausaha sebuah keputusan yang tepat?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Akbar
TTL : Toli-toli, 02 Mei 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
No Hp : 0822-9167-8480
Alamat : Jl. Sungai Malino Kelurahan Ujuna
Email : akbarkarim@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Abd. Karim
Pekerjaan : Petani
TTL : Toli-toli, 12 Mei 1967
Alamat : Jl. Abdu Rahman

Nama Ibu : Marhawa A. Mamma
TTL : Toli-toli, 13 Juli 1977
Pekerjaan : URT
Alamat : Jl. Abdu Rahman

C. Jenjang Pendidikan

1. SD SABANG Tahun (2006/2012)
2. SMP NEGERI 3 GALANG Tahun (2012/2015)
3. SMA MA DDI GALANG Tahun (2015/2018)
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Perbankan Syariah 2018 dan Menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) Pada Tahun 2022

DOKUMENTASI



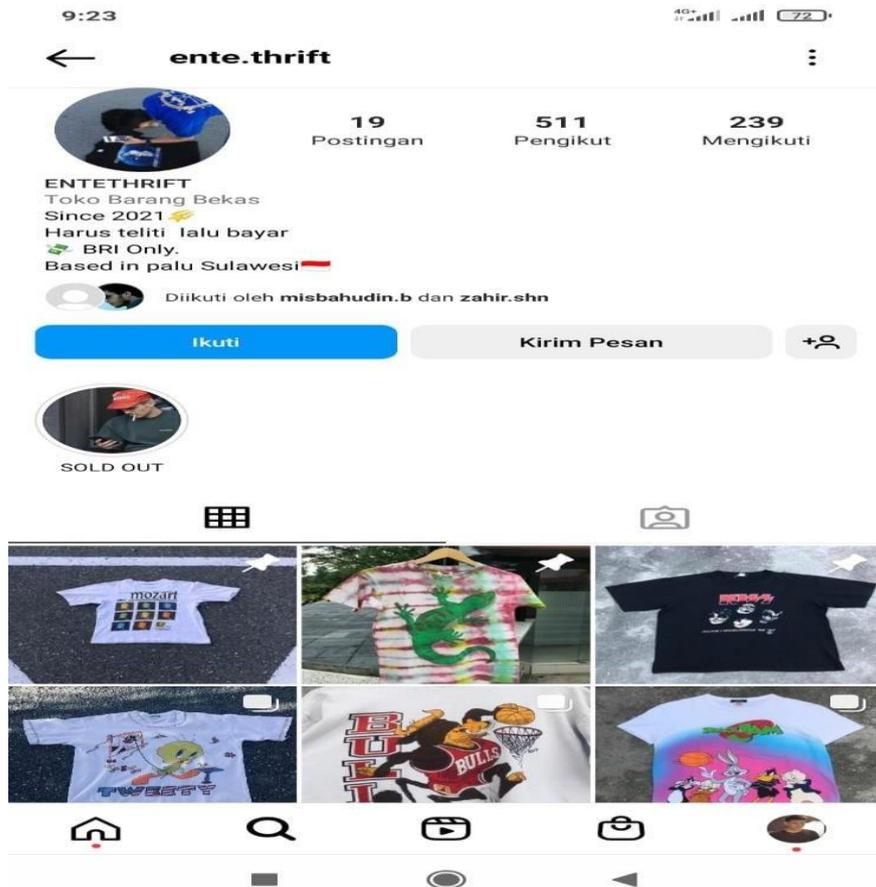
Dokumentasi pemilik usaha rumah kopi rahmat





Dokumentasi pemilik usaha kosmetik rika





Dokumentasi bersama pemilik usaha ente.trift prima sandi





Dokumentasi bersama pemilik kedai minuman saudara Hasman



Dokumentasi pemilik outlet mouza corn tisa sagita



Dokumentasi bersama pemilik usaha shopetrant.id
lulu

